

**STRATEGI MANAJEMEN HUMAS UNTUK PENINGKATAN  
PARTISIPASI WALI MURID DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
(SDN) TREWUNG KECAMATAN GRATI KABUPATEN  
PASURUAN**

**TESIS**



Oleh:

**Diauddin**

NIM 240106210045

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

**TESIS**  
**STRATEGI MANAJEMEN HUMAS UNTUK PENINGKATAN**  
**PARTISIPASI WALI MURID DI SEKOLAH DASAR NEGERI**  
**(SDN) TREWUNG KECAMATAN GRATI KABUPATEN**  
**PASURUAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:  
**Diauddin**  
NIM 240106210045

Dosen Pembimbing I:  
**Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag.**  
NIP 196702181997031001

Dosen Pembimbing II:  
**Dr. H. Nurul Yaqien, S. Pd.I., M.Pd.**  
NIP 197811192006041001

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**2026**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul: “Strategi Manajemen Humas Untuk Peningkatan Partisipasi Wali Murid di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan” Yang ditulis oleh Diauddin (NIM: 240106210045) Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

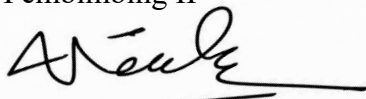
Batu, April 2026

Pembimbing I



**Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag.**  
NIP 196702181997031001

Pembimbing II



**Dr. H. Nurul Yaqien, S. Pd.I., M.Pd.**  
NIP 197811192006041001

Mengetahui,

Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam



**Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
NIP 196512051994031003

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan berjudul “Strategi Manajemen Humas Untuk Peningkatan Partisipasi Wali Murid di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan” yang ditulis oleh Diauddin (NIM: 240106210045) telah diuji dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji serta dinyatakan **LULUS**.

### Nama Penguji

### Tanda Tangan

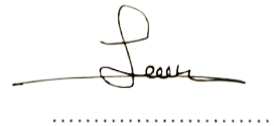
#### Penguji Utama

Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP. 196205071995031001



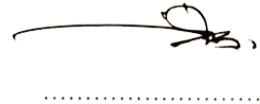
#### Ketua Penguji

Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 19801001200801 1 016



#### Pembimbing I/Penguji

Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag.  
NIP 196702181997031001



#### Pembimbing II/Sekretaris

Dr. H. Nurul Yaqien, S. Pd.I., M.Pd.  
NIP 197811192006041001



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817199803100

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Diauddin

NIM : 240106210045

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Strategi Manajemen Humas Untuk Peningkatan Partisipasi Wali  
Murid di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Trewung Kecamatan Grati  
Kabupaten Pasuruan

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulis karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 01 April 2026

Hormat kami,  
  
**Diauddin**

NIM: 240106210045

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan."<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. Al-Mā'idah [5]: 2.

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillāhirrahmānirrahīm*

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, pertolongan, dan kasih sayang-Nya, akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan. Di balik setiap proses dan perjuangan, selalu ada doa-doa tulus yang menjadi penguat langkah.

Karya ini kupersembahkan dengan sepenuh hati kepada Ibu tercinta (Ibu Luha), sosok luar biasa yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, pengorbanan, dan dukungan tanpa batas dalam setiap perjalanan hidupku.

Kepada keluarga tercinta, para guru dan dosen, sahabat, serta semua pihak yang telah memberikan semangat, bimbingan, dan doa, terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.

Dan untuk diriku sendiri, terima kasih karena telah mampu bertahan, berjuang, dan menyelesaikan semua ini hingga akhir.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal kebaikan. Aamiin.

## KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengungkapkan syukur atas rahmat dan kasih yang diberikan oleh Allah SWT dan shalawat serta salam dipanjatkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan hidup yang mulia, penulis diberi kekuatan dan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini. Tesis yang berjudul “Strategi Manajemen Humas Untuk Peningkatan Partisipasi Wali Murid di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian tesis ini bukanlah perjalanan yang mudah, penulis menyadari pentingnya dukungan, bantuan, dorongan dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pascasarjana MPI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran selama proses penulisan tesis ini.

5. Bapak Dr. H. Nurul Yaqien, S. Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran selama proses penulisan tesis ini.
6. Ibu Dewi Murniasih, S.Pd., SD beserta anggotanya yang sudah mengizinkan dan membantu dalam proses penelitian.
7. Ibu Hari Trieni, S.Pd, selaku Dewan Guru SDN Trewung yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Bapak Alil Ghufon, selaku Komite Sekolah pada SDN Trewung yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Teman-teman MMPI (Mujib Riduan, M. Yasin, M. Wahyu Jum'adi, Khoiriyah, Evi Fitriya, Lana Najma Kamila, Rofiqo Romaliya, Busyroh Lana, Nur Chofifah, Aidatul Karimah, Lilis Sholihatul Jannah, Elif Nur Hubbi Fitriya) yang telah menjadi teman seperjuangan dalam proses pembelajaran selama di Pascasarjana serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

Penulis mengetahui bahwa penyusunan tesis ini masih ada kekurangan, oleh sebab itu penulis menginginkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari seluruh pihak yang bisa dijadikan masukan pada penyempurnaan tesis ini.

Batu, April 2026

Penulis



**Diauddin**

NIM: 240106210045

## DAFTAR ISI

|                                                                                                            |             |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>COVER UTAMA .....</b>                                                                                   | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                                                                 | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>                                                                            | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                                                                             | <b>iv</b>   |
| <b>ORISINALITAS PENELITIAN .....</b>                                                                       | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                                                                                         | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                                                                                   | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                                                | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                                                    | <b>x</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                                       | <b>xii</b>  |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                                                      | <b>xiii</b> |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>                                                                         | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                                                             | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian .....                                                                                | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                                                                                  | 9           |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                                                 | 10          |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                                                | 10          |
| E. Orisinalitas Penelitian .....                                                                           | 12          |
| F. Definisi Istilah .....                                                                                  | 17          |
| G. Sistematika Pembahasan .....                                                                            | 19          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                                                                         | <b>22</b>   |
| A. Kajian Teori .....                                                                                      | 22          |
| 1. Strategi Manajemen Humas .....                                                                          | 22          |
| 2. Partisipasi Wali Murid .....                                                                            | 37          |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Humas dan Hambatan<br>Hubungan Sekolah dengan Orang Tua ..... | 45          |
| B. Kerangka Berpikir .....                                                                                 | 52          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                                                     | <b>53</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                                                                   | 53          |

|                                                                                                               |            |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                                                                          | 55         |
| C. Subjek dan Objek Penelitian .....                                                                          | 56         |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                              | 57         |
| E. Teknik Analisis Data .....                                                                                 | 60         |
| F. Uji Keabsahan Data .....                                                                                   | 61         |
| G. Tahap Penelitian .....                                                                                     | 62         |
| H. Etika Penelitian .....                                                                                     | 63         |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS PENELITIAN .....</b>                                                      | <b>64</b>  |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....                                                                       | 65         |
| 1. Sejarah Singkat SDN Trewung .....                                                                          | 65         |
| 2. Identitas Sekolah .....                                                                                    | 65         |
| 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....                                                                        | 66         |
| 4. Struktur Organisasi Sekolah .....                                                                          | 68         |
| 5. Data Guru dan Tenaga Kependidikan .....                                                                    | 68         |
| 6. Struktur Organisasi Komite Sekolah .....                                                                   | 69         |
| 7. Jumlah Siswa .....                                                                                         | 70         |
| 8. Sarana dan Prasarana .....                                                                                 | 70         |
| B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....                                                                    | 70         |
| 1. Bentuk Partisipasi Wali Murid di SDN Trewung .....                                                         | 70         |
| 2. Strategi Humas yang Diterapkan di SDN Trewung .....                                                        | 79         |
| 3. Solusi dari Faktor Penghambat Strategi Humas untuk Peningkatan Partisipasi Wali Murid di SDN Trewung ..... | 88         |
| <b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>                                                                                 | <b>100</b> |
| A. Bentuk Partisipasi Wali Murid di SDN Trewung .....                                                         | 100        |
| B. Strategi Humas yang Diterapkan di SDN Trewung .....                                                        | 102        |
| C. Solusi dari Faktor Penghambat Strategi Humas untuk Peningkatan Partisipasi Wali Murid di SDN Trewung ..... | 105        |
| <b>BAB VI .....</b>                                                                                           | <b>106</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                           | 106        |
| B. Implikasi Penelitian .....                                                                                 | 107        |
| C. Saran .....                                                                                                | 108        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                   | <b>110</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                                         | <b>116</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                                                                             | <b>120</b> |

## ABSTRAK

Diauddin, 2026. Strategi Manajemen Humas untuk Peningkatan Partisipasi Wali Murid di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag, (2) Dr. H. Nurul Yaqien, S. Pd.I., M.Pd.

---

Kata Kunci: *Strategi Humas, Partisipasi Wali Murid*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya partisipasi wali murid dalam mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah dasar. Hubungan yang baik antara sekolah dan wali murid menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan proses pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen humas yang mampu meningkatkan keterlibatan wali murid dalam berbagai kegiatan pendidikan di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi wali murid, mendeskripsikan strategi manajemen humas di SDN Trewung, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat strategi humas dalam meningkatkan partisipasi wali murid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi wali murid di SDN Trewung meliputi partisipasi tenaga, pemikiran, dukungan moral, pengawasan belajar anak di rumah, kehadiran dalam rapat sekolah, kerja bakti, pendampingan kegiatan siswa, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan pendidikan sekolah. Strategi humas yang diterapkan dilakukan melalui komunikasi terbuka, pendekatan interpersonal, koordinasi dengan komite sekolah, rapat rutin, pendekatan langsung kepada wali murid, serta pemanfaatan media komunikasi digital seperti WhatsApp dan surat undangan sekolah.

Adapun hambatan yang dihadapi meliputi kesibukan wali murid, keterbatasan waktu, kurang aktifnya komunikasi sebagian orang tua, dan perbedaan latar belakang pendidikan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan penyesuaian jadwal kegiatan, pendekatan personal, pemanfaatan media digital, serta sosialisasi pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen humas di SDN Trewung mampu meningkatkan hubungan kerja sama dan partisipasi wali murid dalam mendukung proses pendidikan peserta didik.

## ABSTRACT

Diauddin, 2026. Public Relations Management Strategy to Improve Parents' Participation at SDN Trewung, Grati District, Pasuruan Regency. Thesis, Master's Program in Islamic Education Management, Postgraduate Program of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisors: (1) Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag., (2) Dr. H. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd.

---

Keywords: *Public Relations Strategy, Parents' Participation*

This study was motivated by the importance of parents' participation in supporting the success of education at elementary schools. A good relationship between schools and parents is one of the important factors in creating an effective and sustainable educational process. Therefore, a public relations management strategy is needed to increase parents' involvement in various educational activities at school.

This study aimed to analyze the level of parents' participation, describe the public relations management strategies implemented at SDN Trewung, and identify the supporting and inhibiting factors of public relations strategies in improving parents' participation. This study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation.

The results of the study showed that the forms of parents' participation at SDN Trewung included participation in terms of manpower, ideas, moral support, supervision of children's learning at home, attendance at school meetings, community service activities, assistance in students' activities, as well as involvement in social and educational programs at school. The public relations strategies implemented were carried out through open communication, interpersonal approaches, coordination with the school committee, regular meetings, direct approaches to parents, and the utilization of digital communication media such as WhatsApp groups and school invitation letters.

The obstacles faced included parents' busy schedules, limited time, lack of active communication from some parents, and differences in educational backgrounds. To overcome these obstacles, the school adjusted activity schedules, applied personal approaches, utilized digital communication media, and conducted socialization regarding the importance of parental involvement in children's education. The conclusion of this study indicates that the public relations management strategy at SDN Trewung was able to improve cooperation and parents' participation in supporting the educational process of students.

## الملخص

ضياء الدين، 2026 م. استراتيجية إدارة العلاقات العامة في تحسين مشاركة أولياء الأمور بمدرسة تريونج الابتدائية الحكومية، منطقة غراقي، محافظة باسوروان. رسالة ماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك ابراهيم مالاغ

المشرف: (1) الدكتور كياهي الحاج إسروك النجاح الماجستير، (2) الدكتور الحاج نور اليقين، الماجستير.

---

الكلمات المفتاحية: استراتيجية العلاقات العامة، مشاركة أولياء الأمور

خلفية هذا البحث هي أهمية مشاركة أولياء الأمور في دعم نجاح العملية التعليمية في المدرسة الابتدائية. وتُعدّ العلاقة الجيدة بين المدرسة وأولياء الأمور من العوامل المهمة في تحقيق عملية تعليمية فعّالة ومستدامة. لذلك، تحتاج المدرسة إلى استراتيجية لإدارة العلاقات العامة قادرة على زيادة مشاركة أولياء الأمور في مختلف الأنشطة التعليمية المدرسية.

يهدف هذا البحث إلى تحليل مستوى مشاركة أولياء الأمور، ووصف استراتيجية إدارة العلاقات العامة في مدرسة تريونج الابتدائية الحكومية، وكذلك تحديد العوامل الداعمة والمعوقات التي تواجه استراتيجية العلاقات العامة في تحسين مشاركة أولياء الأمور. واستخدم البحث المنهج الوصفي الكيفي، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق

وأظهرت نتائج البحث أن أشكال مشاركة أولياء الأمور في مدرسة تريونج الابتدائية الحكومية تشمل المشاركة بالجهد، والأفكار، والدعم المعنوي، ومتابعة تعلم الأبناء في المنزل، وحضور الاجتماعات المدرسية، والمشاركة في أعمال الخدمة الاجتماعية، ومرافقة أنشطة الطلاب، إضافة إلى المشاركة في الأنشطة الاجتماعية والتربوية بالمدرسة. كما تم تنفيذ استراتيجية العلاقات العامة من خلال التواصل المفتوح، والمدخل الشخصي، والتنسيق مع لجنة المدرسة، والاجتماعات الدورية، والتواصل المباشر مع أولياء الأمور، والاستفادة من وسائل الاتصال الرقمية مثل مجموعات الواتساب والرسائل المدرسية.

أما المعوقات التي واجهتها المدرسة فتتمثل في انشغال أولياء الأمور، وضيق الوقت، وضعف التواصل لدى بعضهم، واختلاف مستوياتهم التعليمية. وللتغلب على هذه المعوقات قامت المدرسة بتعديل جداول الأنشطة، واستخدام المدخل الشخصي، والاستفادة من وسائل الاتصال الرقمية، إضافة إلى توعية أولياء الأمور بأهمية مشاركتهم في تعليم أبنائهم

وخلص البحث إلى أن استراتيجية إدارة العلاقات العامة في مدرسة تريونج الابتدائية الحكومية استطاعت تعزيز التعاون وزيادة مشاركة أولياء الأمور في دعم العملية التعليمية للطلاب

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|        |        |       |
|--------|--------|-------|
| ا = a  | ز = z  | ق = q |
| ب = b  | س = s  | ك = k |
| ت = t  | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j  | ض = dl | ن = n |
| ح = h  | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d  | ع = ‘  | ء = ‘ |
| ذ = dz | غ = gh | ي = y |
| ر = r  | ف = f  |       |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi intelektual, moral, sosial, dan spiritual peserta didik. Pada tahap ini, anak mengalami proses pembentukan karakter, pengembangan kemampuan berpikir, serta internalisasi nilai-nilai kehidupan yang akan mempengaruhi perkembangan mereka pada jenjang pendidikan selanjutnya. Keberhasilan pendidikan dasar tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru, kurikulum, dan sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga, khususnya wali murid, sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam paradigma pendidikan modern, keterlibatan wali murid tidak lagi dipandang sebagai faktor pelengkap, tetapi sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menegaskan bahwa pelibatan keluarga dalam pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berpusat pada peserta didik, karena keluarga memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan belajar, pembentukan karakter, serta peningkatan motivasi belajar siswa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi wali murid dalam pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Perubahan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, serta meningkatnya kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, seringkali menyebabkan keterbatasan waktu dan perhatian terhadap pendidikan anak. Selain itu, masih terdapat persepsi di kalangan sebagian wali murid bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab utama sekolah, sehingga peran orang tua menjadi kurang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Kurniawan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah disebabkan oleh faktor komunikasi yang kurang efektif, kurangnya program humas yang terencana, serta minimnya pendekatan personal yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada wali murid.<sup>3</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2023 juga menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua sangat bergantung pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh manajemen humas sekolah, terutama dalam membangun hubungan yang harmonis, transparan, dan berkelanjutan.<sup>4</sup>

Fenomena tersebut juga ditemukan di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat di wilayah tersebut. Berdasarkan observasi awal, partisipasi wali

---

<sup>3</sup> Muhammad Yusuf & Andi Kurniawan, "Peran Humas Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2022.

<sup>4</sup> Rina Sari, "Strategi Komunikasi Humas Sekolah dalam Meningkatkan Kepercayaan Orang Tua," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2023.

murid di sekolah ini masih belum optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya kehadiran wali murid dalam rapat sekolah, kurangnya keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta terbatasnya komunikasi antara wali murid dan pihak sekolah. Sebagian wali murid cenderung hanya terlibat pada saat-saat tertentu, seperti penerimaan rapor, sementara pada kegiatan lain partisipasi masih rendah. Selain itu, pemanfaatan media komunikasi modern seperti media sosial dan platform digital sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan wali murid belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan komunikasi antara sekolah dan wali murid yang perlu diatasi melalui strategi manajemen humas yang efektif dan terencana.

Manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem manajemen sekolah yang berfungsi untuk membangun hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat, khususnya wali murid. Humas sekolah memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi, membangun citra positif sekolah, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung program pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati pada tahun 2021, manajemen humas yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan

---

<sup>5</sup> Nur Rahmawati, "*Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat*," Jurnal Kependidikan, Vol. 9, No. 2, 2021.

bahwa keberhasilan manajemen humas memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi di era digital juga memberikan peluang besar bagi sekolah untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dengan wali murid. Penggunaan media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform komunikasi digital lainnya dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun komunikasi yang cepat, transparan, dan interaktif antara sekolah dan wali murid. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut memerlukan strategi yang tepat agar dapat memberikan dampak yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ananda pada tahun 2024 menunjukkan bahwa penggunaan media komunikasi digital yang terintegrasi dengan strategi manajemen humas yang baik dapat meningkatkan partisipasi orang tua secara signifikan dalam kegiatan sekolah.<sup>6</sup> Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi manajemen humas yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Dalam perspektif Islam, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan suatu kewajiban yang memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا . . .

---

<sup>6</sup> Dian Putri & Rizki Ananda, "Pemanfaatan Media Digital dalam Komunikasi Sekolah dan Orang Tua," Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 8, No. 1, 2024.

Terjemah: *“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”*<sup>7</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak agar menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Selain itu, Allah SWT juga berfirman dalam Surah Luqman ayat 13 yang menjelaskan tentang nasihat Luqman kepada anaknya, yang menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak. Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan lembaga pendidikan.

Rasulullah SAW juga bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ . . .

Terjemah: *“Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.”* (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>8</sup>

Hadits ini menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak, sehingga keterlibatan dalam pendidikan anak merupakan bagian dari amanah yang harus dilaksanakan.

Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ . . .

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), QS. At-Tahrim (66): 6.

<sup>8</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Shahih Bukhari, No. 7138; Muslim bin al-Hajjaj, Shahih Muslim, No. 1829.

Terjemah: *“Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih utama daripada pendidikan yang baik.”*<sup>9</sup>  
(HR. Tirmidzi).

Hadits ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab utama orang tua, sehingga keterlibatan wali murid dalam kegiatan pendidikan merupakan suatu kewajiban yang tidak dapat diabaikan.

Selain memiliki landasan religius, partisipasi wali murid dalam pendidikan juga memiliki landasan yuridis yang kuat dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 75 Tahun 2021 menegaskan pentingnya peran masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.<sup>10</sup> Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Pendidikan juga menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan kondusif.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, Sunan at-Tirmidzi (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2020), No. 1952.

<sup>10</sup> Permendikbudristek Nomor 75 Tahun 2021.

<sup>11</sup> Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021.

Namun demikian, implementasi peran humas di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya perencanaan strategis, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi wali murid. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat pada tahun 2022 menunjukkan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya partisipasi wali murid adalah kurangnya strategi komunikasi yang efektif dari pihak sekolah.<sup>12</sup> Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengkaji strategi manajemen humas yang dapat meningkatkan partisipasi wali murid secara efektif.

Selain faktor komunikasi dan strategi kelembagaan, karakteristik sosial ekonomi wali murid juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagian wali murid di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam, seperti petani, buruh, pedagang, dan pekerja sektor informal lainnya, yang memiliki keterbatasan waktu karena tuntutan pekerjaan. Kondisi ini menyebabkan sebagian wali murid mengalami kesulitan untuk menghadiri kegiatan sekolah yang dilaksanakan pada jam kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari pada tahun 2021 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, tingkat pendidikan, serta persepsi orang tua terhadap

---

<sup>12</sup> Ahmad Hidayat, "Strategi Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat," Jurnal Pendidikan Nasional, Vol. 6, No. 1, 2022.

pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.<sup>13</sup> Hal ini menunjukkan bahwa strategi manajemen humas sekolah perlu dirancang dengan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi wali murid, sehingga pendekatan yang dilakukan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga fleksibel, persuasif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Di sisi lain, rendahnya partisipasi wali murid juga dapat berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan program-program sekolah, termasuk program peningkatan mutu pendidikan, pembinaan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kurangnya dukungan dari wali murid dapat menyebabkan program sekolah tidak berjalan secara maksimal, karena keberhasilan program pendidikan memerlukan kerja sama yang sinergis antara sekolah dan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki tingkat partisipasi orang tua yang tinggi cenderung memiliki iklim sekolah yang lebih positif, tingkat kedisiplinan siswa yang lebih baik, serta prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang memiliki tingkat partisipasi orang tua yang rendah.<sup>14</sup> Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi wali murid tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga pada kualitas lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, strategi manajemen humas memiliki peran yang sangat penting dalam menjembatani hubungan antara sekolah dan wali murid,

---

<sup>13</sup> Sri Lestari, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak*," Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 6, No. 2, 2021.

<sup>14</sup> Ahmad Fauzi, "*Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Prestasi dan Iklim Sekolah*," Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 8, No. 1, 2023.

serta dalam membangun kemitraan yang efektif dalam mendukung pendidikan anak. Strategi tersebut perlu dirancang secara sistematis melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi wali murid secara optimal. Selain itu, strategi manajemen humas juga perlu mengedepankan prinsip komunikasi yang humanis, partisipatif, transparan, dan berkelanjutan, sehingga wali murid merasa dihargai, dilibatkan, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pendidikan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo pada tahun 2024 menegaskan bahwa keberhasilan manajemen humas sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam membangun komunikasi yang efektif, kepercayaan, dan hubungan emosional yang positif dengan wali murid.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi wali murid di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan menjadi sangat penting untuk dilakukan, guna menemukan strategi yang tepat dan efektif dalam meningkatkan keterlibatan wali murid serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk partisipasi wali murid di SDN Trewung?

---

<sup>15</sup> Budi Prasetyo, "Strategi Manajemen Humas Sekolah dalam Era Digital," Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1, 2024.

2. Bagaimana strategi humas yang diterapkan di SDN Trewung untuk peningkatan partisipasi wali murid?
3. Bagaimana solusi dari faktor penghambat strategi humas untuk peningkatan partisipasi wali murid di SDN Trewung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis tingkat partisipasi wali murid
2. Mendeskripsikan strategi manajemen humas di SDN Trewung
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat strategi humas untuk peningkatan partisipasi wali murid di SDN Trewung

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi pendidikan dan manajemen humas di lingkungan sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan kajian mengenai keterkaitan antara strategi komunikasi humas dan partisipasi wali murid. Temuan penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai implementasi humas pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dasar.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

### a. Bagi Sekolah (SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan)

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam merumuskan atau memperbaiki strategi humas yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi wali murid.

### b. Bagi Wali Murid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman wali murid mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pendidikan, sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam program-program sekolah.

### c. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun kebijakan atau program pendampingan terkait penguatan hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, terutama pada satuan pendidikan tingkat dasar.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian lanjutan mengenai strategi humas, partisipasi masyarakat pada berbagai konteks dan lokasi yang berbeda.

### E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai manajemen humas dalam dunia pendidikan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Kajian tersebut umumnya berkaitan dengan upaya meningkatkan partisipasi orang tua, membangun citra lembaga pendidikan, serta meningkatkan jumlah peserta didik melalui berbagai strategi komunikasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Keberadaan penelitian-penelitian terdahulu menjadi landasan penting dalam memahami peran strategis manajemen hubungan masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alda, Muh. Ardiansyah, dan Sumarlin Mus mengenai strategi manajemen humas dalam meningkatkan jumlah siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka menunjukkan bahwa strategi humas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Strategi yang dilakukan meliputi pendekatan operasional melalui keterlibatan masyarakat, kegiatan persuasif berupa penyebaran brosur, serta kegiatan tanggung jawab sosial seperti kunjungan langsung ke rumah calon wali siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan humas yang aktif dan komunikatif mampu meningkatkan partisipasi wali siswa sekaligus berdampak pada bertambahnya jumlah peserta didik di sekolah tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Alda, Muh. Ardiansyah, dan Sumarlin Mus, "Strategi Manajemen Humas dalam Menaikkan Jumlah Siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2022.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh A. S. A. Sa'dullah menegaskan bahwa strategi humas yang berbasis partisipasi orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan layanan pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat diwujudkan melalui pembentukan komite sekolah, komunikasi terbuka antara pihak sekolah dan orang tua, penyelenggaraan pertemuan rutin, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di lembaga pendidikan.<sup>17</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Dian Puspitasari, Diah Ayu Kristianti, Alya Shofiyyah, dan rekan-rekan melalui studi literatur mengenai peran manajemen humas dalam meningkatkan loyalitas publik di lingkungan sekolah menyimpulkan bahwa keberhasilan humas sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam membangun komunikasi yang transparan dan efektif. Melalui pemanfaatan media sosial, pelibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah, serta pengelolaan informasi yang terbuka, lembaga pendidikan dapat meningkatkan loyalitas serta kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> A. S. A. Sa'dullah, "Strategi Humas Berbasis Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2023.

<sup>18</sup> Ni Luh Gede Dian Puspitasari, Diah Ayu Kristianti, Alya Shofiyyah, dkk., "Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Loyalitas Publik di Lingkungan Sekolah: Studi Literatur," *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 2023.

Kajian serupa juga dilakukan oleh M. Ary Irawan yang meneliti manajemen humas pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi humas yang efektif dapat diwujudkan melalui perencanaan komunikasi yang matang, penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan orang tua, serta optimalisasi penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat. Selain itu, evaluasi berkala terhadap program humas menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan strategi komunikasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Cut Ila Annabila, Susi Yusrianti, dan Jumat Barus mengenai manajemen humas pada Pesantren Modern Ummul Qura Kabupaten Bireuen juga menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan pemanfaatan media digital memiliki peran penting dalam membangun citra positif lembaga pendidikan. Melalui strategi komunikasi yang tepat, lembaga pendidikan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat sekaligus mendorong partisipasi wali santri dalam berbagai kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren.<sup>20</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syafri Fadillah Marpaung dan Indriana Febrianti menegaskan bahwa manajemen humas memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik, pembangunan kepercayaan

---

<sup>19</sup> M. Ary Irawan, "Manajemen Humas pada Lembaga PAUD," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022.

<sup>20</sup> Cut Ila Annabila, Susi Yusrianti, dan Jumat Barus, "Manajemen Humas untuk Meningkatkan Animo Masyarakat terhadap Pesantren Modern Ummul Qura Kabupaten Bireuen," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023.

publik, serta pelibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan mampu meningkatkan dukungan terhadap berbagai program sekolah. Dukungan tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.<sup>21</sup>

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh M. Rahmah, Mochammad Mirza, dan Ajeng Pradesti mengenai pengaruh strategi humas terhadap peningkatan citra sekolah dan jumlah siswa di SMA Darul Muqorrobin Kota Tangerang menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang memanfaatkan media sosial, kegiatan kemasyarakatan, pelayanan informasi yang responsif, serta kerja sama dengan media lokal dapat meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat. Peningkatan citra tersebut secara tidak langsung juga berdampak pada meningkatnya jumlah peserta didik yang mendaftar di lembaga pendidikan tersebut.<sup>22</sup>

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

| No | Nama Peneliti                       | Sumber Penelitian dan tahun                      | Persamaan                                                                                       | Perbedaan                                                                                              | Orisinalitas Penelitian                                                         |
|----|-------------------------------------|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Alda, Muh. Ardiansyah, Sumarlin Mus | <i>Jurnal Ilmu Manajemen Islam (JIMI)</i> , 2023 | Sama-sama membahas strategi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat/orang tua | Fokus pada peningkatan jumlah siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka dengan pendekatan <i>door to door</i> | Penelitian terdahulu tentang manajemen humas dalam pendidikan mencakup berbagai |

<sup>21</sup> Syafri Fadillah Marpaung dan Indriana Febrianti, "Peran Strategis Manajemen Humas dan Layanan Publik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik*, 2024.

<sup>22</sup> M. Rahmah, Mochammad Mirza, dan Ajeng Pradesti, "Pengaruh Strategi Humas dalam Peningkatan Citra Sekolah dan Peningkatan Jumlah Siswa: Studi Kasus SMA Darul Muqorrobin Kota Tangerang," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2022.

|   |                                               |                                                       |                                                                             |                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|-----------------------------------------------|-------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                               |                                                       |                                                                             | dan sosial kemasyarakatan                                              | fokus, seperti strategi pendekatan langsung kepada wali siswa, pelibatan orang tua melalui komite sekolah dan media digital, kajian loyalitas publik, penerapan pada pendidikan anak usia dini, integrasi dengan nilai pesantren, serta hubungan strategi humas dengan citra sekolah dan peningkatan jumlah siswa. |
| 2 | A. S. A. Sa'dullah                            | <i>SINTA: Jurnal Pendidikan</i> 2023                  | Sama-sama mengkaji peran humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua     | Menitikberatkan pada pembentukan komite sekolah dan komunikasi digital |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 3 | Ni Luh Gede Dian Puspitasari, dkk.            | <i>Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis</i> 2025        | Sama-sama meneliti peran manajemen humas dalam membangun kepercayaan publik | Menggunakan metode studi literatur dan fokus pada loyalitas publik     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 4 | M. Ary Irawan                                 | <i>Jurnal Manajemen Humas PAUD</i> 2024               | Sama-sama membahas strategi komunikasi humas dengan orang tua               | Konteks penelitian pada lembaga PAUD                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 5 | Cut Ila Annabila, Susi Yusrianti, Jumat Barus | <i>Itqan: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan</i> 2024      | Sama-sama mengkaji humas dalam meningkatkan animo masyarakat                | Fokus pada pesantren modern dan citra lembaga keagamaan                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 6 | Syafri Fadillah Marpaung, Indriana Febrianti  | <i>Academy of Education Journal</i> 2023              | Sama-sama menyoroti pentingnya komunikasi humas dengan orang tua            | Lebih menekankan layanan publik dan kualitas pendidikan                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 7 | M. Rahmah, Mochammad Mirza, Ajeng Pradesti    | <i>El- Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat</i> 2024 | Sama-sama meneliti strategi humas dan dampaknya pada citra sekolah          | Fokus pada SMA dan peningkatan jumlah siswa                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen humas memiliki peran yang sangat penting dalam

membangun hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menitikberatkan pada aspek peningkatan citra lembaga, loyalitas publik, dan peningkatan jumlah peserta didik. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi wali murid di tingkat sekolah dasar, khususnya pada konteks SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan *novelty* dengan menitikberatkan pada analisis strategi manajemen humas yang digunakan oleh sekolah dalam meningkatkan partisipasi wali murid dalam berbagai program pendidikan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan manajemen hubungan masyarakat di lembaga pendidikan dasar.

#### **F. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman serta memberikan batasan yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, maka perlu dijelaskan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

##### **1. Strategi**

Strategi adalah rencana yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian ini, strategi yang dimaksud adalah cara, pendekatan, dan

langkah-langkah yang direncanakan oleh pihak sekolah, khususnya bagian humas, untuk meningkatkan keterlibatan wali murid dalam kegiatan sekolah.

## 2. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, manajemen merujuk pada proses pengelolaan kegiatan humas secara terencana dan sistematis di SDN Trewung.

## 3. Manajemen Humas (Hubungan Masyarakat)

Manajemen humas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk membangun hubungan yang harmonis, saling pengertian, dan kerja sama dengan masyarakat, khususnya wali murid. Dalam penelitian ini, manajemen humas difokuskan pada upaya sekolah dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan wali murid.

## 4. Partisipasi Wali Murid

Partisipasi wali murid adalah keterlibatan aktif orang tua atau wali siswa dalam kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, baik dalam bentuk kehadiran pada rapat, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, komunikasi dengan guru, dukungan terhadap kegiatan belajar anak, maupun keterlibatan dalam program sekolah lainnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan penelitian. Latar belakang menjelaskan fenomena yang melandasi pentingnya penelitian dilakukan, sedangkan rumusan masalah berisi fokus persoalan yang akan dijawab melalui penelitian ini. Tujuan penelitian menjelaskan sasaran yang ingin dicapai, dan manfaat penelitian menjelaskan kontribusi penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bab pendahuluan diperlukan sebagai dasar awal penelitian agar pembaca memahami konteks permasalahan, urgensi penelitian, serta arah pembahasan yang akan dilakukan dalam keseluruhan isi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka: Bab ini berisi teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep strategi, manajemen, manajemen humas, fungsi dan tujuan humas pendidikan, strategi manajemen humas di lembaga pendidikan, partisipasi wali murid, bentuk-bentuk partisipasi wali murid, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, serta hubungan antara manajemen humas dengan partisipasi wali murid. Selain itu, bab ini juga memuat kerangka berpikir penelitian yang menjelaskan alur pemikiran peneliti dalam menjawab rumusan masalah.

Bab kajian pustaka penting untuk memberikan landasan teoritis yang kuat sehingga penelitian memiliki pijakan ilmiah yang jelas serta dapat digunakan sebagai acuan dalam menganalisis data hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian. Dalam bab ini dijelaskan pula alasan pemilihan metode yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab metode penelitian diperlukan agar proses penelitian berlangsung secara sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang baik.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian: Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, paparan data yang diperoleh selama penelitian, serta hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi wali murid di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Data yang disajikan berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fakta di lapangan.

Bab ini penting karena menjadi bagian utama yang menyajikan fakta empiris dari lapangan sebagai dasar untuk mengetahui kondisi nyata serta menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Pembahasan: Bab ini berisi analisis mendalam terhadap hasil penelitian dengan menghubungkan antara temuan di lapangan dan teori-teori

yang telah dipaparkan dalam kajian pustaka. Setiap temuan dianalisis untuk mengetahui kesesuaian, perbedaan, maupun kontribusi baru terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Bab pembahasan diperlukan untuk memberikan penafsiran ilmiah terhadap data yang diperoleh sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu menjawab rumusan masalah secara komprehensif.

Bab VI Penutup: Bab ini merupakan bagian akhir penelitian yang berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, wali murid, dan peneliti selanjutnya. Kesimpulan memuat jawaban singkat atas rumusan masalah, sedangkan saran berisi rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang.

Bab penutup penting untuk merangkum hasil penelitian secara singkat, jelas, dan terarah serta memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak terkait maupun penelitian berikutnya

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Manajemen Humas

###### a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang berarti seni seorang panglima dalam mengatur atau memenangkan peperangan. Dalam perkembangannya, konsep strategi tidak hanya digunakan dalam dunia militer, tetapi juga diterapkan dalam bidang organisasi, bisnis, pendidikan, dan manajemen. Strategi dipahami sebagai suatu rencana atau langkah yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Menurut Alfred Chandler, strategi adalah penentuan tujuan jangka panjang suatu organisasi, penetapan tindakan, serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Definisi ini menekankan bahwa strategi berkaitan erat dengan arah organisasi dalam jangka panjang.<sup>23</sup>

Sementara itu, Fred R. David menyatakan bahwa strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan organisasi melalui integrasi berbagai keputusan manajemen yang terencana. Strategi membantu

---

<sup>23</sup> Alfred Chandler, *Strategy and Structure: Chapters in the History of American Industrial Enterprise* (Cambridge: MIT Press, 2020), hlm. 13.

organisasi dalam menentukan arah kebijakan, pengembangan program, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal.<sup>24</sup>

Dalam konteks pendidikan, strategi dipahami sebagai upaya terencana yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Strategi diperlukan agar seluruh program pendidikan berjalan terarah dan mampu meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Menurut karya Prof. H. Slamet dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, strategi dalam perspektif pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga harus dilandasi nilai-nilai spiritual, moral, dan kemaslahatan bersama. Strategi pendidikan harus mengintegrasikan aspek manajerial dengan nilai-nilai Islam agar tercipta budaya organisasi yang unggul dan berkelanjutan.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu rencana dan pola tindakan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan program yang efektif dan efisien.

---

<sup>24</sup> Fred R. David dan Forest R. David, *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (New York: Pearson Education, 2020), hlm. 35.

<sup>25</sup> Muhammad Sidiq Purnomo, Mulyadi, dan Slamet, "Exploring Strategic Management Based on Islamic Values in Pesantren-Based Higher Education," *Al-Tanzim* 8, no. 1 (2024): 192–204.

## b. Manajemen Humas

### 1) Pengertian Manajemen Humas

Manajemen humas merupakan bagian penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena berfungsi membangun hubungan yang harmonis antara lembaga dengan masyarakat. Humas tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk citra positif lembaga melalui komunikasi yang efektif, terbuka, dan berkesinambungan.

Menurut Cutlip, Center, dan Broom, humas adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan baik serta saling menguntungkan antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi keberhasilan organisasi.<sup>26</sup> Pendapat ini menunjukkan bahwa humas memiliki peranan strategis dalam menjaga keberlangsungan organisasi melalui komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Menurut kajian yang ditulis oleh M. Fahim Tharaba dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam buku *Manajemen Humas*, humas pendidikan merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara terencana untuk membangun kerja sama antara lembaga pendidikan dengan masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif.<sup>27</sup> Pemikiran tersebut menegaskan

---

<sup>26</sup> Scott M. Cutlip, Allen H. Center, dan Glen M. Broom, *Effective Public Relations* (Boston: Pearson Education, 2020), hlm. 6.

<sup>27</sup> M. Fahim Tharaba, *Manajemen Humas* (Malang: Dream Litera Buana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 21.

bahwa humas menjadi penghubung utama antara sekolah dan masyarakat.

Selain itu, Ilfi Nur Diana menjelaskan bahwa manajemen dalam lembaga pendidikan harus mampu membangun komunikasi yang humanis, transparan, dan berorientasi pada pelayanan publik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.<sup>28</sup> Pendapat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan humas sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa manajemen humas adalah proses pengelolaan komunikasi dan hubungan kerja sama antara lembaga dengan masyarakat melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk membangun citra positif serta mendukung tercapainya tujuan organisasi.

## 2) Tujuan Manajemen Humas

Manajemen humas memiliki tujuan utama untuk menciptakan hubungan yang baik antara lembaga dengan masyarakat. Dalam lembaga pendidikan, hubungan yang harmonis dengan masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan dukungan terhadap program pendidikan.

---

<sup>28</sup> Ilfi Nur Diana, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2021), hlm. 44.

Adapun tujuan manajemen humas antara lain:

- a) Membangun citra positif lembaga pendidikan.
- b) Menjalin komunikasi yang efektif dengan masyarakat.
- c) Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program sekolah.
- d) Menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.
- e) Menyampaikan informasi pendidikan secara terbuka dan objektif.
- f) Membantu menyelesaikan masalah komunikasi antara sekolah dan masyarakat.<sup>29</sup>

Melalui manajemen humas yang baik, lembaga pendidikan mampu menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara sekolah dengan orang tua, alumni, pemerintah, dan masyarakat luas.

### 3) Fungsi Manajemen Humas

Manajemen humas memiliki beberapa fungsi penting dalam lembaga pendidikan, yaitu:

- a) Fungsi Komunikasi

Humas berfungsi sebagai media komunikasi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Informasi mengenai

---

<sup>29</sup> Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin dan Ianatut Tazkiyah, "Konsep Humas, Manajemen Humas, Fungsi Manajemen Humas, dan Kepemimpinan Humas di Lembaga Pendidikan," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2023): 145.

program sekolah, kegiatan peserta didik, dan kebijakan lembaga disampaikan melalui berbagai media komunikasi agar masyarakat mengetahui perkembangan lembaga pendidikan.

b) Fungsi Publikasi

Humas bertugas mempublikasikan berbagai kegiatan positif lembaga pendidikan untuk membangun citra yang baik di masyarakat. Publikasi dapat dilakukan melalui media sosial, website sekolah, brosur, maupun kegiatan masyarakat.<sup>30</sup>

c) Fungsi Membangun Citra

Humas berperan dalam menciptakan citra positif lembaga pendidikan melalui pelayanan yang baik, komunikasi yang santun, serta keterbukaan informasi kepada masyarakat.

d) Fungsi Menjalin Kerja Sama

Humas juga berfungsi membangun kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, alumni, dunia

---

<sup>30</sup> Naila Rahmah Salsabila, Fisman Bedi, dan Tin Amalia Fitri, "Inovasi Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 7, no. 2 (2024): 88.

usaha, dan lembaga lainnya untuk mendukung perkembangan pendidikan.

e) Fungsi Evaluasi

Humas melakukan evaluasi terhadap respon masyarakat terhadap program lembaga pendidikan sehingga sekolah dapat mengetahui kekurangan dan melakukan perbaikan.<sup>31</sup>

4) Tahapan Manajemen Humas

Manajemen humas memiliki beberapa tahapan penting dalam lembaga pendidikan, yaitu:

a) Perencanaan Humas

Perencanaan dilakukan dengan menentukan program humas, sasaran komunikasi, media yang digunakan, serta tujuan yang ingin dicapai.

b) Pengorganisasian

Pada tahap ini dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada tim humas agar program dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>31</sup> Madyan dkk., "Function Public Relations Management (HUMAS) in Islamic Education Institutions," *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 214.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap penerapan program humas, seperti sosialisasi program sekolah, rapat wali murid, publikasi kegiatan, dan kerja sama dengan masyarakat.

d) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program humas serta menilai tingkat keberhasilan komunikasi yang telah dilakukan.<sup>32</sup>

c. Strategi Manajemen Humas dalam Lembaga Pendidikan

Strategi manajemen humas merupakan rangkaian perencanaan dan pelaksanaan komunikasi yang dilakukan lembaga pendidikan untuk membangun hubungan harmonis dengan masyarakat. Dalam era modern, strategi humas tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan partisipasi, kepercayaan, dan citra positif lembaga pendidikan di tengah masyarakat.

Menurut Abdul Malik Karim, pengelolaan humas pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat agar komunikasi sekolah menjadi lebih efektif,

---

<sup>32</sup> Nanda Khafita Sari dan Muhammad Amin Nur, "Manajemen Humas dalam Mengembangkan Marketing Lembaga Pendidikan di SMK Sultan Al-Yasini," *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 16.

terbuka, dan partisipatif.<sup>33</sup> Sementara itu, Nur Ali menjelaskan bahwa lembaga pendidikan yang unggul adalah lembaga yang mampu membangun budaya komunikasi kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.<sup>34</sup>

Berikut beberapa strategi manajemen humas yang dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan:

#### 1) Personalisasi dan Digitalisasi

Strategi personalisasi dan digitalisasi merupakan upaya humas dalam membangun komunikasi yang lebih dekat, cepat, dan efektif dengan wali murid melalui pemanfaatan teknologi digital. Personalisasi dilakukan dengan memberikan pelayanan komunikasi yang menyesuaikan kebutuhan wali murid, sedangkan digitalisasi dilakukan melalui penggunaan media sosial, website sekolah, aplikasi pesan, dan platform digital lainnya.

Di era *Society 5.0*, humas lembaga pendidikan dituntut mampu mengintegrasikan teknologi komunikasi dengan pendekatan humanis agar hubungan sekolah dan masyarakat tetap terjaga secara emosional.<sup>35</sup> Melalui digitalisasi, sekolah dapat menyampaikan informasi akademik, kegiatan peserta didik,

---

<sup>33</sup> Abdul Malik Karim, *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kolaborasi* (Malang: UIN Maliki Press, 2022), hlm. 56.

<sup>34</sup> Nur Ali, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2021), hlm. 73.

<sup>35</sup> "Strategi Humas dalam Membangun Reputasi Lembaga Pendidikan di Era Society 5.0," *re-JIEM* 8, no. 2 (2025): 35.

pengumuman, maupun laporan perkembangan siswa secara cepat dan transparan.

Strategi digitalisasi humas dapat dilakukan melalui:

- a) Penggunaan grup WhatsApp wali murid.
- b) Pengelolaan media sosial sekolah secara aktif.
- c) Penyediaan website sekolah sebagai pusat informasi.
- d) Penyampaian laporan perkembangan siswa secara digital.
- e) Pelayanan administrasi berbasis online.<sup>36</sup>

Menurut penelitian tentang transformasi *public relations* di era digital, penggunaan media digital mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat serta memperkuat citra lembaga pendidikan melalui komunikasi dua arah yang lebih interaktif.<sup>37</sup>

Selain itu, personalisasi komunikasi juga penting dilakukan agar wali murid merasa dihargai dan diperhatikan oleh pihak sekolah. Komunikasi yang personal dapat meningkatkan kedekatan emosional dan memperkuat partisipasi wali murid terhadap program pendidikan.

---

<sup>36</sup> “Strategi Administrasi Humas Berbasis Digitalisasi di Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2025): 247–254.

<sup>37</sup> “Strategi Transformasi Public Relations pada Era Digital,” *Maliki Interdisciplinary Journal* (2025).

## 2) Mengubah Format Pertemuan

Perubahan format pertemuan menjadi strategi penting dalam manajemen humas modern. Pertemuan antara sekolah dan wali murid tidak lagi hanya dilakukan secara formal dan satu arah, tetapi dikembangkan menjadi forum dialogis, fleksibel, dan partisipatif.

Format pertemuan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, seperti:

- a) Pertemuan *hybrid* (offline dan online).
- b) *Parenting class*.
- c) Forum diskusi wali murid.
- d) Coffee morning bersama wali murid.
- e) Konsultasi pendidikan berbasis kelompok kecil.<sup>38</sup>

Perubahan format pertemuan bertujuan menciptakan komunikasi yang lebih terbuka sehingga wali murid tidak merasa memiliki jarak dengan pihak sekolah. Strategi ini juga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat karena pelaksanaan pertemuan menjadi lebih fleksibel dan mudah diakses.

Penelitian tentang strategi humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa komunikasi yang

---

<sup>38</sup> Kuntum Khaira Ummah, Imam Muslimin, dan Abdul Aziz, "Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 521.

bersifat dialogis mampu menciptakan hubungan positif antara sekolah dan wali murid.<sup>39</sup> Dengan demikian, humas tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga menjadi mediator hubungan sosial dalam lembaga pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pertemuan yang bersifat musyawarah dan kekeluargaan juga mencerminkan nilai ukhuwah serta kerja sama dalam membangun pendidikan yang berkualitas.

### 3) Pembentukan Paguyuban yang Solid

Paguyuban wali murid merupakan wadah komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Pembentukan paguyuban yang solid menjadi strategi humas yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program sekolah.

Paguyuban dapat berfungsi sebagai:

- a) Media komunikasi sekolah dan wali murid.
- b) Sarana penyampaian aspirasi orang tua.
- c) Pendukung kegiatan sekolah.
- d) Penguat kerja sama antar wali murid.

---

<sup>39</sup> Diah Ayu Prabandari dkk., “Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 179–191.

- e) Mitra sekolah dalam pembinaan peserta didik.<sup>40</sup>

Menurut Nur Ali, keberhasilan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kekuatan budaya kolaboratif antara sekolah dan masyarakat.<sup>41</sup> Oleh karena itu, paguyuban wali murid perlu dibangun dengan prinsip kekeluargaan, keterbukaan, dan tanggung jawab bersama.

Strategi pembentukan paguyuban yang solid dapat dilakukan melalui:

- a) Pembentukan struktur organisasi yang jelas.
- b) Kegiatan rutin bersama wali murid.
- c) Pelibatan wali murid dalam program sekolah.
- d) Penguatan komunikasi dua arah.
- e) Pemberian ruang partisipasi dalam pengambilan keputusan tertentu.

Paguyuban yang aktif mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan sehingga wali murid tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pengembangan sekolah.

---

<sup>40</sup> “Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra,” Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2024), hlm. 89.

<sup>41</sup> Nur Ali, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, hlm. 81.

#### 4) Transparansi

Transparansi merupakan strategi penting dalam manajemen humas karena berkaitan langsung dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Transparansi dilakukan dengan memberikan informasi secara terbuka, jujur, dan mudah diakses oleh wali murid maupun masyarakat.

Dalam pengelolaan humas, transparansi dapat diterapkan melalui:

- a) Keterbukaan informasi program sekolah.
- b) Transparansi penggunaan dana kegiatan.
- c) Penyampaian laporan perkembangan siswa.
- d) Publikasi kegiatan sekolah secara berkala.
- e) Penyampaian kebijakan sekolah secara jelas.<sup>42</sup>

Strategi transparansi mampu meningkatkan citra positif lembaga pendidikan karena masyarakat merasa dilibatkan dan dihargai. Penelitian tentang strategi humas menuju zona integritas menunjukkan bahwa keterbukaan informasi publik mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta membangun budaya organisasi yang akuntabel.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Yuni Nisa Khamalia, "Peran Public Relation dalam Meningkatkan Transparansi Operasional," *Maliki Interdisciplinary Journal* (2024): 44.

<sup>43</sup> "Strategi Humas dalam Mewujudkan Transparansi Publik Menuju Madrasah Zona Integritas," *JHIP* 8, no. 7 (2025): 7301–7307.

Abdul Malik Karim juga menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam harus menjunjung nilai amanah dan akuntabilitas dalam setiap proses komunikasi publik.<sup>44</sup> Dengan demikian, transparansi bukan hanya strategi manajerial, tetapi juga bagian dari implementasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan.

#### 5) Apresiasi bagi Wali Murid

Pemberian apresiasi kepada wali murid merupakan strategi humas yang bertujuan meningkatkan loyalitas, partisipasi, dan hubungan emosional antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Apresiasi dapat berupa penghargaan moral, ucapan terima kasih, penghormatan simbolik, maupun pelibatan wali murid dalam kegiatan sekolah.

Bentuk apresiasi kepada wali murid dapat dilakukan melalui:

- a) Penghargaan bagi wali murid aktif.
- b) Penyampaian ucapan terima kasih secara terbuka.
- c) Pelibatan wali murid dalam kegiatan sekolah.
- d) Pemberian sertifikat penghargaan.
- e) Publikasi kontribusi wali murid dalam media sekolah.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Abdul Malik Karim, *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kolaborasi*, hlm. 92.

<sup>45</sup> "Strategi Manajemen Kehumasan dalam Membangun Citra Positif Sekolah di Era Digital," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025).

Strategi apresiasi penting karena wali murid merupakan mitra utama sekolah dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik. Ketika wali murid merasa dihargai, maka hubungan emosional dengan sekolah akan semakin kuat.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, penghargaan terhadap partisipasi masyarakat merupakan bentuk implementasi nilai ukhuwah, *ta'awun*, dan penghormatan terhadap kontribusi sesama.

Dengan adanya strategi apresiasi, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, partisipatif, dan berorientasi pada kerja sama jangka panjang antara sekolah dan masyarakat.

## **2. Partisipasi Wali Murid**

### **a. Pengertian Partisipasi**

Partisipasi merupakan keterlibatan individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, partisipasi wali murid menjadi unsur penting dalam mendukung keberhasilan program sekolah. Keterlibatan tersebut dapat berupa kontribusi pemikiran, tenaga, waktu, komunikasi, maupun dukungan moral dan material terhadap kegiatan pendidikan.

Menurut Mulyasa, partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas baik secara mental, emosional, maupun fisik untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan.<sup>46</sup> Partisipasi tidak hanya dipahami sebagai kehadiran secara fisik, tetapi juga adanya kepedulian, tanggung jawab, dan dukungan aktif terhadap keberhasilan pendidikan peserta didik.

Sementara itu, menurut Sastropoetro, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam kegiatan kelompok yang didorong oleh kesadaran diri dan tanggung jawab sosial.<sup>47</sup> Dalam dunia pendidikan, partisipasi wali murid menunjukkan adanya hubungan kemitraan antara sekolah dengan keluarga dalam membentuk kualitas peserta didik.

Pandangan tersebut diperkuat oleh penelitian Moh. Padil yang menjelaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dan wali murid melalui komunikasi, dukungan program sekolah, serta penguatan budaya pendidikan berbasis kolaborasi.<sup>48</sup> Selain itu, Ilfi Nur Diana menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan

---

<sup>46</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 167.

<sup>47</sup> Santoso Sastropoetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* (Bandung: Alumni, 2020), 15.

<sup>48</sup> Moh. Padil, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 45.

menjadi modal sosial yang penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan efektivitas manajemen sekolah.<sup>49</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif seseorang atau kelompok dalam mendukung dan melaksanakan suatu kegiatan melalui kontribusi ide, tenaga, waktu, maupun dukungan lainnya demi tercapainya tujuan bersama, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan.

b. Hal-Hal yang Perlu Dipartisipasi oleh Wali Murid

Ada beberapa hal yang harus dipartisipasi oleh wali murid, diantaranya:

1) Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah merupakan bentuk interaksi timbal balik antara sekolah dan wali murid dalam menyampaikan informasi, masukan, maupun evaluasi pendidikan peserta didik. Komunikasi yang efektif akan menciptakan hubungan harmonis antara sekolah dan keluarga sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Menurut Effendy, komunikasi dua arah adalah proses penyampaian pesan yang memungkinkan adanya umpan balik

---

<sup>49</sup> Ilfi Nur Diana, "Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 28.

antara komunikator dan komunikan.<sup>50</sup> Dalam pendidikan, komunikasi dua arah membantu sekolah mengetahui kondisi peserta didik di rumah, sedangkan wali murid memperoleh informasi perkembangan belajar anak di sekolah.

Penelitian oleh Moh. Padil menjelaskan bahwa komunikasi yang terbuka antara sekolah dan wali murid mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan serta memperkuat kerja sama dalam pembinaan peserta didik.<sup>51</sup> Komunikasi tersebut dapat dilakukan melalui rapat wali murid, grup media sosial, konsultasi pendidikan, maupun kunjungan rumah.

Dengan demikian, komunikasi dua arah menjadi bagian penting dari partisipasi wali murid karena mampu membangun sinergi pendidikan antara sekolah dan keluarga.

## 2) Pendampingan Belajar

Pendampingan belajar merupakan keterlibatan orang tua atau wali murid dalam membantu proses belajar peserta didik di rumah. Pendampingan ini dapat berupa pengawasan belajar,

---

<sup>50</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 32.

<sup>51</sup> Moh. Padil, "Strategi Hubungan Sekolah dan Masyarakat," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11, no. 1 (2021): 56.

motivasi, penyediaan fasilitas belajar, maupun bantuan dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Menurut Slameto, keterlibatan orang tua dalam belajar anak sangat mempengaruhi prestasi dan motivasi belajar peserta didik.<sup>52</sup> Anak yang memperoleh perhatian dan pendampingan dari keluarga cenderung memiliki disiplin dan semangat belajar yang lebih baik.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendampingan belajar dari orang tua mampu meningkatkan keberhasilan akademik dan perkembangan karakter peserta didik.<sup>53</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga.

Ilfi Nur Diana menegaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan merupakan bentuk investasi sosial dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul.<sup>54</sup> Oleh karena itu, wali murid perlu berpartisipasi aktif dalam mendampingi proses belajar anak di rumah.

---

<sup>52</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 63.

<sup>53</sup> Siti Nurhayati, "Pendampingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 88.

<sup>54</sup> Ilfi Nur Diana, "Peran Keluarga dalam Pengembangan Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2024): 39.

### 3) Partisipasi dalam Program Organisasi dan Sekolah

Partisipasi wali murid dalam program organisasi dan sekolah merupakan keterlibatan aktif dalam mendukung berbagai kegiatan lembaga pendidikan, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik. Bentuk partisipasi ini dapat dilakukan melalui komite sekolah, kegiatan sosial, peringatan hari besar, maupun program pengembangan sekolah.

Menurut Hasbullah, hubungan sekolah dengan masyarakat harus dibangun melalui kerja sama yang aktif agar tercipta dukungan terhadap keberhasilan pendidikan.<sup>55</sup> Keterlibatan wali murid dalam program sekolah akan memperkuat rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan.

Moh. Padil menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam program sekolah dapat meningkatkan kualitas kelembagaan, memperluas dukungan sosial, serta menciptakan budaya pendidikan yang kolaboratif.<sup>56</sup> Dengan adanya keterlibatan wali murid, program sekolah dapat berjalan lebih efektif dan mendapat dukungan luas dari masyarakat.

---

<sup>55</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), 98.

<sup>56</sup> Moh. Padil, "Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2023): 71.

Partisipasi dalam program organisasi sekolah juga menunjukkan adanya kepedulian wali murid terhadap perkembangan lembaga pendidikan dan masa depan peserta didik.

#### 4) Kehadiran dalam Rapat

Kehadiran wali murid dalam rapat merupakan bentuk partisipasi langsung dalam mendukung kebijakan dan program sekolah. Melalui rapat, sekolah dapat menyampaikan informasi, evaluasi, maupun rencana kegiatan kepada wali murid.

Menurut Sagala, rapat sekolah menjadi media komunikasi dan koordinasi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.<sup>57</sup> Kehadiran wali murid dalam rapat menunjukkan perhatian dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak.

Penelitian dalam bidang manajemen pendidikan menunjukkan bahwa tingkat kehadiran wali murid dalam rapat berpengaruh terhadap efektivitas hubungan sekolah dengan keluarga.<sup>58</sup> Semakin tinggi keterlibatan wali murid dalam rapat, semakin baik pula kerja sama yang terjalin dalam mendukung pendidikan peserta didik.

---

<sup>57</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020), 142.

<sup>58</sup> Ahmad Fauzi, "Partisipasi Wali Murid dalam Program Sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 53.

Dengan demikian, kehadiran dalam rapat bukan sekadar formalitas, melainkan bentuk nyata kepedulian wali murid terhadap perkembangan pendidikan anak dan program sekolah.

#### 5) Penegakan Disiplin dan Pembentukan Karakter

Penegakan disiplin dan pembentukan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Wali murid perlu berpartisipasi dalam membiasakan perilaku disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral pada peserta didik.

Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu peserta didik memahami, mencintai, dan melakukan nilai-nilai kebaikan.<sup>59</sup> Pendidikan karakter akan berhasil apabila terdapat sinergi antara sekolah dan keluarga.

Ilfi Nur Diana menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik memerlukan dukungan lingkungan keluarga melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang berkelanjutan.<sup>60</sup> Oleh karena itu, wali murid harus berperan aktif dalam menanamkan disiplin dan nilai karakter di rumah agar selaras dengan program pendidikan karakter di sekolah.

---

<sup>59</sup> Thomas Lickona, *Character Matters* (New York: Simon & Schuster, 2021), 51.

<sup>60</sup> Ilfi Nur Diana, "Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (2023): 61

Partisipasi wali murid dalam pembentukan karakter sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak.

#### 6) Dukungan Operasional dan Logistik

Dukungan operasional dan logistik merupakan bentuk partisipasi wali murid dalam membantu kelancaran kegiatan sekolah, baik berupa tenaga, fasilitas, maupun bantuan material yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Menurut Barnawi dan Arifin, dukungan masyarakat terhadap sarana dan operasional pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu layanan sekolah.<sup>61</sup> Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan perlengkapan kegiatan, bantuan konsumsi, transportasi, maupun dukungan lainnya yang menunjang program sekolah.

Moh. Padil menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam mendukung operasional sekolah dapat memperkuat hubungan kelembagaan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan.<sup>62</sup> Dukungan operasional dan logistik

---

<sup>61</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 87.

<sup>62</sup> Moh. Padil, "Penguatan Dukungan Masyarakat terhadap Sekolah," *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2024): 66.

menunjukkan adanya rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan pendidikan peserta didik.

Dengan demikian, dukungan operasional dan logistik merupakan bentuk partisipasi nyata wali murid dalam membantu terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas.

### **3. Faktor Pendukung Manajemen Humas dan Hambatan Hubungan Sekolah dengan Orang Tua**

#### **a. Faktor Pendukung Manajemen Humas**

##### **1) Komunikasi yang Efektif dan Terbuka**

Komunikasi yang efektif dan terbuka menjadi faktor utama dalam keberhasilan manajemen humas sekolah. Melalui komunikasi yang baik, sekolah dapat menyampaikan informasi mengenai perkembangan peserta didik, kegiatan sekolah, serta kebijakan lembaga secara jelas dan cepat kepada wali murid. Selain itu, komunikasi dua arah juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk menyampaikan saran, kritik, dan aspirasi secara konstruktif.<sup>63</sup>

Menurut M. Fahim Tharaba, komunikasi publik yang baik dapat membangun citra positif lembaga pendidikan dan

---

<sup>63</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 45.

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.<sup>64</sup> Oleh karena itu, sekolah perlu menjaga komunikasi aktif melalui rapat, grup WhatsApp, media sosial, maupun konsultasi langsung dengan wali murid.

## 2) Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Visioner

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan hubungan sekolah dengan masyarakat. Kepala sekolah yang visioner dan responsif akan mampu membangun budaya pelayanan yang baik serta mendorong kerja sama antara sekolah dan wali murid.<sup>65</sup>

Menurut Achmad Sani Supriyanto, kepemimpinan pendidikan harus mampu menciptakan komunikasi organisasi yang sehat dan pelayanan publik yang profesional.<sup>66</sup> Dengan demikian, kepala sekolah perlu menjadi teladan dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat.

## 3) Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan wali murid sehingga sikap dan

---

<sup>64</sup> M. Fahim Tharaba, "Komunikasi Publik dan Citra Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2022): 77.

<sup>65</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020), 154.

<sup>66</sup> Achmad Sani Supriyanto, "Kepemimpinan Organisasi Pendidikan dan Pelayanan Publik," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 48.

pelayanan mereka sangat mempengaruhi citra sekolah. Sikap ramah, kemampuan komunikasi, serta pelayanan yang profesional akan menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat.<sup>67</sup>

Menurut Siswanto, profesionalisme guru tidak hanya terlihat dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari kemampuan memberikan pelayanan dan komunikasi yang baik kepada masyarakat.<sup>68</sup>

#### 4) Dukungan Teknologi Informasi

Teknologi informasi menjadi faktor penting dalam mendukung manajemen humas sekolah. Penggunaan media digital seperti website sekolah, grup WhatsApp, dan media sosial dapat mempercepat penyampaian informasi kepada wali murid.<sup>69</sup>

Menurut Nur Asnawi, transformasi digital dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan pelayanan sekolah kepada masyarakat.<sup>70</sup>

#### 5) Transparansi Pengelolaan Sekolah

Transparansi pengelolaan sekolah juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat. Sekolah

---

<sup>67</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 101.

<sup>68</sup> Siswanto, "Profesionalisme Guru dan Pelayanan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (2022): 66.

<sup>69</sup> Dede Rosyada, *Transformasi Pendidikan Digital* (Jakarta: Kencana, 2023), 136.

<sup>70</sup> Nur Asnawi, "Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 44.

yang terbuka dalam menyampaikan program, penggunaan anggaran, dan evaluasi kegiatan akan lebih mudah memperoleh dukungan dari wali murid.<sup>71</sup>

Menurut Aunur Rofiq, transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap sekolah.<sup>72</sup>

#### 6) Budaya Kerja Sama dengan Masyarakat

Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Kerja sama tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan komite sekolah, parenting class, maupun kegiatan sosial lainnya.<sup>73</sup>

Menurut Salim Al Idrus, hubungan sosial yang baik antara sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung program pendidikan.<sup>74</sup> Sementara itu, Sutiah menjelaskan bahwa budaya organisasi yang terbuka dan partisipatif akan memperkuat hubungan sekolah dengan masyarakat.<sup>75</sup>

---

<sup>71</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 183.

<sup>72</sup> Aunur Rofiq, "Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 59.

<sup>73</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), 109.

<sup>74</sup> Salim Al Idrus, "Kemitraan Pendidikan dan Hubungan Sosial Masyarakat," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam* 8, no. 1 (2023): 58.

<sup>75</sup> Sutiah, "Budaya Organisasi dalam Pengembangan Pendidikan," *Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 72.

b. Hambatan Hubungan Sekolah dengan Orang Tua dan Solusinya

1) Kesibukan Orang Tua

Kesibukan kerja sering menjadi penyebab rendahnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Banyak wali murid sulit menghadiri rapat atau kegiatan sekolah karena keterbatasan waktu.<sup>76</sup>

Solusinya, sekolah dapat mengadakan pertemuan secara fleksibel, menggunakan komunikasi daring, serta memanfaatkan grup digital agar informasi tetap tersampaikan dengan baik.<sup>77</sup>

2) Kurangnya Kesadaran Orang Tua

Sebagian wali murid masih menganggap pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah sehingga partisipasi mereka masih rendah.<sup>78</sup>

Menurut Umi Sumbulah, keterlibatan keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter dan keberhasilan belajar peserta didik.<sup>79</sup> Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan

---

<sup>76</sup> Ahmad Fauzi, "Partisipasi Orang Tua dalam Program Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2022): 41.

<sup>77</sup> Moh. Padil, "Strategi Hubungan Sekolah dan Masyarakat di Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 1 (2023): 65.

<sup>78</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 104.

<sup>79</sup> Umi Sumbulah, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 74.

pendekatan melalui parenting class, sosialisasi, dan komunikasi personal dengan orang tua.

### 3) Faktor Finansial

Kondisi ekonomi tertentu membuat sebagian wali murid merasa sulit berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, terutama jika partisipasi dipahami hanya dalam bentuk bantuan dana.<sup>80</sup>

Solusinya, sekolah perlu menegaskan bahwa partisipasi tidak selalu berbentuk materi, tetapi juga dapat berupa tenaga, ide, waktu, dan dukungan moral.<sup>81</sup>

### 4) Kesenjangan Literasi Digital

Tidak semua wali murid mampu menggunakan media digital dengan baik sehingga komunikasi sekolah terkadang tidak berjalan optimal.<sup>82</sup>

Solusinya, sekolah perlu memberikan pendampingan dan edukasi sederhana mengenai penggunaan aplikasi atau media komunikasi digital.<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup> Siti Nurhayati, "Hambatan Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 57.

<sup>81</sup> Aunur Rofiq, "Budaya Partisipatif dalam Lembaga Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 69.

<sup>82</sup> Dede Rosyada, *Pendidikan di Era Digital* (Jakarta: Kencana, 2022), 118.

<sup>83</sup> Nur Asnawi, "Literasi Teknologi dalam Pengembangan Pendidikan," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 52.

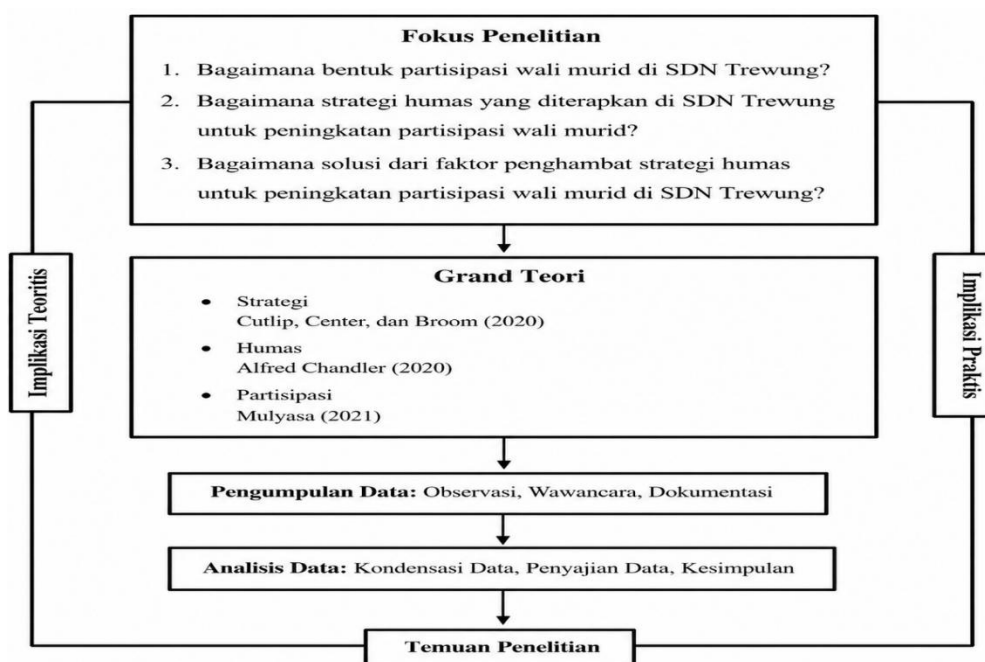
### 5) Budaya Saling Menyalahkan

Ketika peserta didik mengalami masalah, terkadang muncul sikap saling menyalahkan antara sekolah dan orang tua. Hal ini dapat merusak hubungan kerja sama.<sup>84</sup>

Solusinya, humas sekolah perlu menjadi mediator komunikasi dan membangun kesepakatan bersama mengenai tanggung jawab sekolah, orang tua, dan peserta didik.<sup>85</sup>

## B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini berisi skema tentang konsep dan teori dari strategi yang akan digunakan oleh humas untuk dapat meningkatkan citra sekolahnya.



<sup>84</sup> Thomas Lickona, *Character Matters* (New York: Simon & Schuster, 2021), 67.

<sup>85</sup> Moh. Padil, "Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 71.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengkajian terhadap perilaku, tindakan, interaksi, serta pengalaman subjek penelitian dalam kondisi alamiah. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna, proses, dan interpretasi terhadap suatu fenomena sosial sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan komprehensif.<sup>86</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena fokus penelitian berkaitan dengan strategi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi wali murid di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Fenomena tersebut tidak dapat diukur hanya dengan angka, tetapi perlu dipahami melalui proses interaksi sosial, komunikasi, dan pengalaman para informan yang terlibat dalam kegiatan humas sekolah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi humas yang dilakukan sekolah.

---

<sup>86</sup> John W. Creswell & Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (California: SAGE Publications, 2023), hlm. 41.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti secara langsung melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan mendalam.<sup>87</sup> Data yang diperoleh berupa kata-kata, tindakan, dokumen, serta berbagai informasi yang berkaitan dengan strategi manajemen humas sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam, dan terperinci terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata.<sup>88</sup> Studi kasus digunakan karena penelitian ini hanya difokuskan pada satu lembaga pendidikan, yaitu SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara lebih mendalam dan spesifik.

Melalui penelitian studi kasus, peneliti dapat mengetahui secara rinci bagaimana strategi manajemen humas diterapkan oleh sekolah dalam membangun hubungan dengan wali murid, bentuk partisipasi wali murid dalam kegiatan sekolah, faktor pendukung dan penghambat partisipasi, serta solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 9.

<sup>88</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications* (California: SAGE Publications, 2021), hlm. 15.

kasus diharapkan mampu menghasilkan data yang mendalam, sistematis, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki aktivitas humas yang melibatkan wali murid dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti rapat wali murid, kegiatan komite sekolah, komunikasi sekolah dengan orang tua, dan program kerja sama lainnya.

Selain itu, lokasi penelitian dipilih karena relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi wali murid. Wahidmurni menjelaskan bahwa pemilihan lokasi penelitian harus mempertimbangkan kesesuaian antara fokus penelitian dengan fenomena yang terjadi di lapangan agar data yang diperoleh lebih valid dan mendalam.<sup>89</sup>

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Tahap persiapan meliputi penyusunan proposal penelitian, pengurusan izin penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>89</sup> Wahidmurni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2021), hlm.

Selanjutnya, tahap analisis data dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh untuk menemukan makna dan kesimpulan penelitian. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian sesuai pedoman penulisan tesis.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data yang memberikan informasi berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian.<sup>90</sup> Informan dipilih karena dianggap mengetahui dan memahami informasi mengenai strategi manajemen humas di sekolah.

Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan pemimpin lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan seluruh program sekolah, termasuk kegiatan humas. Kepala sekolah menjadi informan utama karena memiliki kewenangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi manajemen humas sekolah.

---

<sup>90</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 224.

## 2. Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dan wali murid. Guru memiliki peran dalam membangun komunikasi dengan wali murid terkait perkembangan peserta didik maupun kegiatan sekolah.

## 3. Pengurus Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan mitra sekolah yang mewakili wali murid dalam mendukung program pendidikan. Pengurus komite sekolah menjadi subjek penelitian karena berperan sebagai penghubung antara pihak sekolah dan wali murid.

## 4. Wali Murid

Wali murid merupakan pihak yang menjadi sasaran utama strategi humas sekolah. Informasi dari wali murid diperlukan untuk mengetahui tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah dan tanggapan mereka terhadap strategi humas yang diterapkan.

Sedangkan objek penelitian adalah strategi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi wali murid di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan

penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai masalah yang diteliti.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan namun tetap memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai kondisi di lapangan.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, pengurus komite sekolah, dan wali murid untuk memperoleh informasi mengenai strategi manajemen humas, bentuk partisipasi wali murid, faktor pendukung dan penghambat partisipasi, serta solusi yang dilakukan sekolah.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan dan kondisi yang terjadi di lapangan.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 114.

<sup>92</sup> Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2022), hlm.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang objektif mengenai pelaksanaan strategi humas sekolah.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat terhadap kegiatan humas sekolah, seperti rapat wali murid, kegiatan komite sekolah, dan komunikasi sekolah dengan wali murid.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, arsip, foto, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.<sup>93</sup> Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Program kerja humas sekolah
- b. Arsip kegiatan sekolah
- c. Notulen rapat wali murid
- d. Foto kegiatan sekolah
- e. Dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan humas sekolah

---

<sup>93</sup> John W. Creswell & Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design*, hlm. 152.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña yang terdiri atas kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>94</sup> Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian hingga penelitian selesai.

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti melakukan transkripsi data, pemberian kode, kategorisasi, dan penyusunan tema sesuai fokus penelitian.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar data lebih mudah dipahami. Selain narasi, data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel atau matriks sederhana sehingga memudahkan peneliti melihat pola hubungan antar data.

---

<sup>94</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications, 2020), hlm. 12–14.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus melalui pengecekan ulang data agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan wali murid serta meminta petunjuk dan arahan dari Dosen Pembimbing.<sup>95</sup>

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih akurat.

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 189.

### 3. *Member Check*

Member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil data kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.<sup>96</sup>

## **G. Tahap Penelitian**

Tahap penelitian dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga tahap utama, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data serta penyusunan laporan penelitian.

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun proposal penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, menyiapkan instrumen penelitian, dan melakukan studi pendahuluan.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

---

<sup>96</sup> Wahidmurni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 97.

### 3. Tahap Analisis Data dan Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh kemudian menyusun laporan penelitian secara sistematis sesuai pedoman penulisan tesis.

## H. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti berinteraksi langsung dengan informan penelitian.<sup>97</sup>

Etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. *Informed Consent*

Peneliti meminta persetujuan kepada informan sebelum penelitian dilakukan.

#### 2. Kerahasiaan Data

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas dan data informan.

#### 3. Kejujuran

Peneliti menyajikan data sesuai kondisi yang sebenarnya tanpa manipulasi.

---

<sup>97</sup> Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 112.

#### 4. Tanggung Jawab Ilmiah

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai prosedur ilmiah yang berlaku.

#### 5. Menghormati Informan

Peneliti menghormati hak, pendapat, dan kenyamanan informan selama penelitian berlangsung.

Dengan memperhatikan etika penelitian, diharapkan penelitian ini dapat dilaksanakan secara profesional dan menghasilkan data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SDN Trewung**

SDN Trewung merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berada di Dusun Krajan Desa Trewung Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. Sekolah ini didirikan sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan akses pendidikan dasar bagi masyarakat di wilayah tersebut.

Sejak awal berdirinya, SDN Trewung mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi jumlah peserta didik, tenaga pendidik, maupun sarana dan prasarana. Perkembangan ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah, masyarakat, serta peran aktif wali murid dalam menunjang kegiatan pendidikan.

Dalam perjalanannya, SDN Trewung berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, religius, serta berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini tercermin dari berbagai program sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk wali murid.

##### **2. Identitas Sekolah**

- a. Nama Sekolah : UPT Satuan Pendidikan SDN Trewung
- b. Alamat Sekolah : Jl Raya Trewung Kode Pos 67184

- c. Kecamatan : Grati
- d. Kabupaten/Kota : Kabupaten Pasuruan
- e. E-mail Sekolah : [sdntrewung01@gmail.com](mailto:sdntrewung01@gmail.com)
- f. NSS / NPSN : 20519258
- g. Status : Negeri / Swasta \*)
- h. Terakreditasi : A / B / C / D / Belum \*)
- i. Tahun Didirikan/Operasional : 1910
- j. Status Tanah : Hak Pakai
- k. Luas Tanah : 5.356 m<sup>2</sup>
- l. Luas Bangunan : 707 m<sup>2</sup>
- m. Nama Plt. Kepala Sekolah : Dewi Murniasih, S.Pd
- n. Nomor HP Kepala Sekolah : 081297108099

### **3. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah**

#### **a. VISI :**

“Terwujudnya peserta didik berprestasi berdasarkan IMTAQ dan Berwawasan lingkungan”.

#### **b. MISI :**

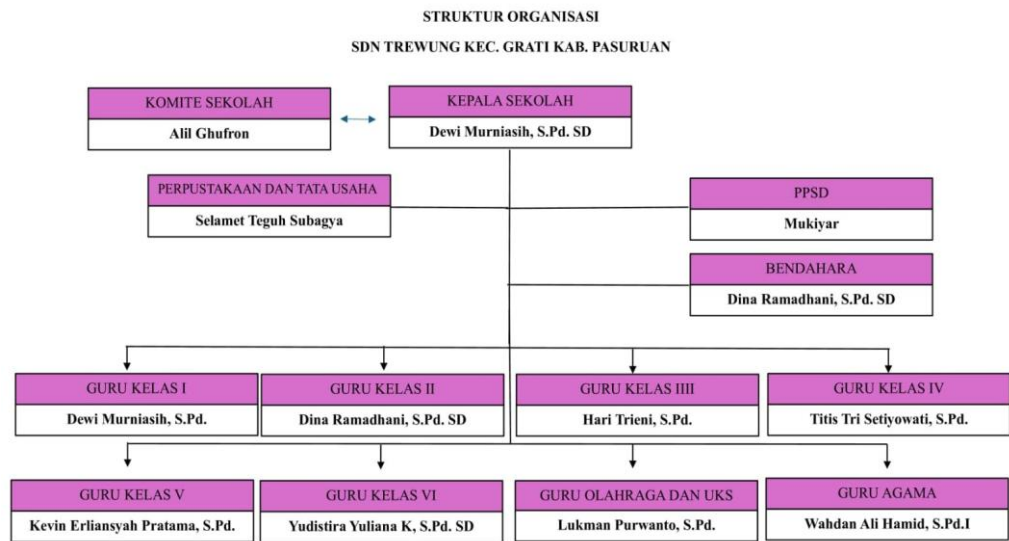
- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang lengkap dan terdepan
- 2) Mewujudkan pengembangan proses pembelajaran yang inovatif
- 3) Mewujudkan system penilaian yang kreatif sesuai Standart Nasional Pendidikan

- 4) Mewujudkan pengembangan kelembagaan dan menjalankan yang tangguh berbasis sekolah
- 5) Mewujudkan pemberdaya manusia yang kompeten
- 6) Mengembangkan kemampuan sikap kepramukaan, seni, dan keterampilan yang komperatif
- 7) Mengembangkan peserta didik yang cerdas dan kompetitif
- 8) Menyelenggarakan kegiatan kesiswaan yang aktif dan kreatif
- 9) Menumbuh kembangkan budaya karakter bangsa

c. Tujuan :

- 1) Membangun peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia serta sehat jasmani dan rohani.
- 2) Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dan mengaktulisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah maupun budaya nasional
- 5) Menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan di tingkat pendidikan lanjutan
- 6) Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri.

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah



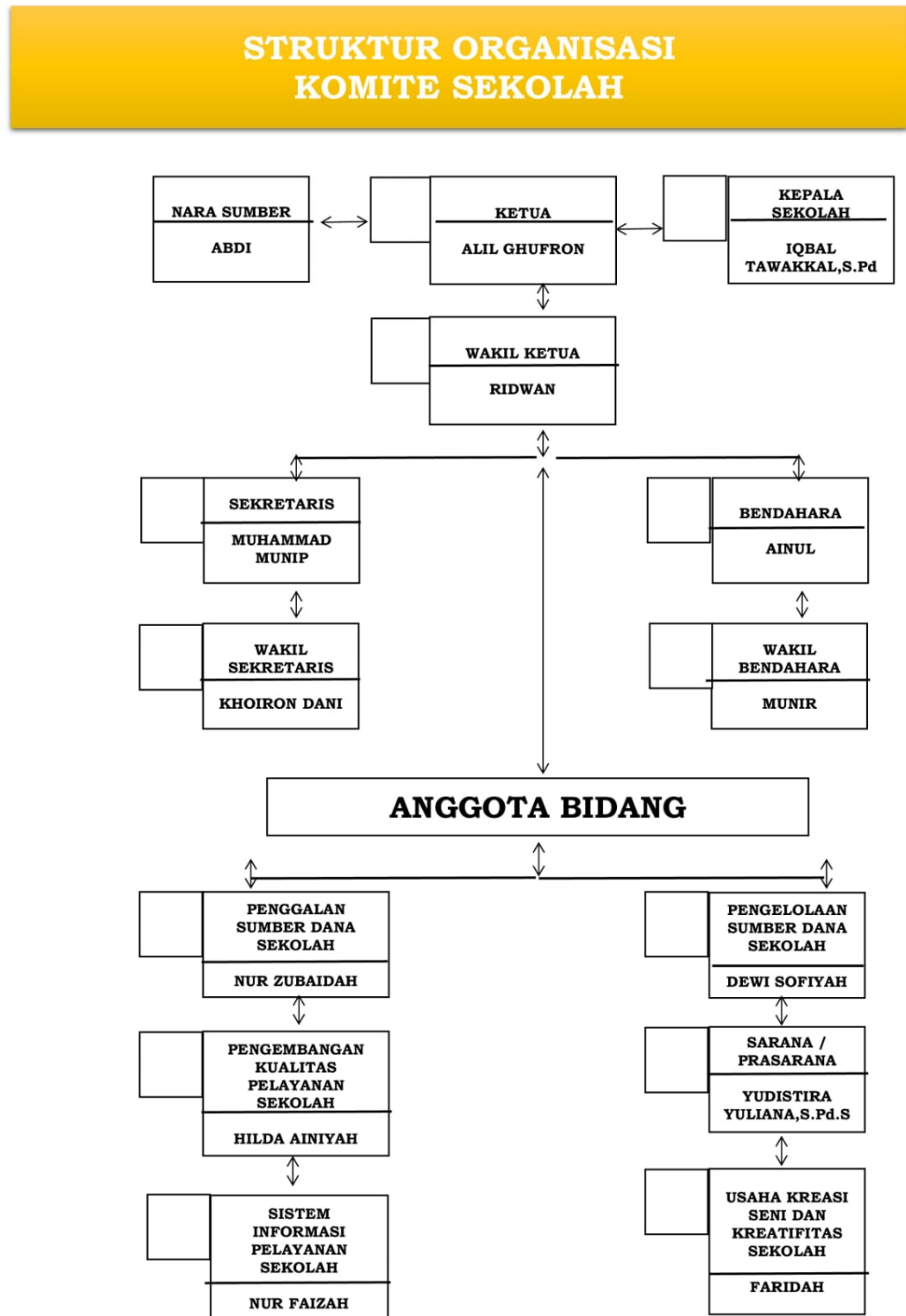
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

#### 5. Data Guru Dan Tenaga Kependidikan

| DATA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN<br>SDN TREWUNG KEC. GRATI KAB. PASURUAN |                               |                             |                  |                                                                           |      |
|---------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|-----------------------------|------------------|---------------------------------------------------------------------------|------|
| NO                                                                        | NAMA                          | TTL                         | TUGAS<br>SEBAGAI | ALAMAT                                                                    | KET  |
| 1.                                                                        | DEWI MURNIASIH, S.Pd.SD       | Pasuruan, 02 Februari 1982  | Kepala Sekolah   | Bambon RT 01 RW 05 Desa Trewung Kec. Grati Kab.Pasuruan                   | PNS  |
| 2.                                                                        | HARI TRIENI, S.Pd             | Pasuruan, 15 September 1972 | Guru Kelas       | Magersari RT 05 RW 03 Desa Ranuklindungan Kec. Grati Kab. Pasuruan        | PNS  |
| 3.                                                                        | YUDISTIRA YULIANA K, S.Pd. SD | Pasuruan, 07 Juli 1989      | Guru Kelas       | Dusun Krajan RT.02 RW.03 Desa Trewung Kec.Grati Kab.Pasuruan              | PPPK |
| 4.                                                                        | DINA RAMADHANI, S.Pd. SD      | Pasuruan, 26 Mei 1987       | Guru Kelas       | Dusun Kedawung RT.05 RW.02 Kedawung Kulon Kec.Grati Kab.Pasuruan          | PPPK |
| 5.                                                                        | KEVIN ERLIANSYAH PRATAMA,S.Pd | Pasuruan, 10 Juni 1997      | Guru Kelas       | Dusun Randukisi RT. 003 RW. 003, Desa Cukurgondang Kec.Grati Kab.Pasuruan | PPPK |
| 6.                                                                        | LUKMAN PURWANTO, S.Pd         | Pasuruan, 13 Maret 1987     | Guru PJOK        | Bambon RT 01 RW 05 Desa TREWUNG Kec.Grati Kab.Pasuruan                    | PPPK |
| 7.                                                                        | WAHDAN ALI HAMID, S.Pd.I      | Pasuruan, 06 Juli 1988      | Guru PAI         | Jl. Jatisari RT.03 RW.08 Desa Sumberdawesari Kec.Grati Kab.Pasuruan       | PPPK |
| 8.                                                                        | TITIS TRI SETIYOWATI,S.Pd     | Sidoarjo, 22 Oktober 1990   | Guru Kelas       | Kandangan RT 04 RW 02 Desa Kandangan Kec. Krembung Kab. Sidoarjo          | PPPK |
| 9.                                                                        | MUKIYAR                       | Pasuruan, 11 Mei 1968       | PPSD             | Bambon RT 01 RW 05 Desa Trewung Kec.Grati Kab.Pasuruan                    | PNS  |
| 10.                                                                       | SELAMET TEGUH SUBAGYA         | Pasuruan, 07 Maret 1989     | Operator         | Adirogo RT 02 RW.05 Desa Kedawung Kulon Kec.Grati Kab.Pasuruan            | PPPK |

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Sekolah

## 6. Struktur Organisasi Komite Sekolah



Tabel 4.3 Struktur Organisasi Komite Sekolah

## 7. Jumlah Siswa

**DATA JUMLAH SISWA  
SDN TREWUNG KEC. GRATI KAB. PASURUAN**

| NO             | ROMBEL    | TAHUN PELAJARAN |           |        |           |           |        |           |           |        |
|----------------|-----------|-----------------|-----------|--------|-----------|-----------|--------|-----------|-----------|--------|
|                |           | 2023/2024       |           |        | 2024/2025 |           |        | 2025/2026 |           |        |
|                |           | Laki-laki       | Perempuan | Jumlah | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1              | Kelas I   | 24              | 15        | 39     | 30        | 14        | 44     | 19        | 20        | 39     |
| 2              | Kelas II  | 15              | 18        | 33     | 14        | 17        | 31     | 31        | 14        | 45     |
| 3              | Kelas III | 17              | 21        | 38     | 25        | 15        | 40     | 14        | 17        | 31     |
| 4              | Kelas IV  | 27              | 14        | 41     | 13        | 8         | 21     | 25        | 15        | 40     |
| 5              | Kelas V   | 16              | 13        | 29     | 20        | 14        | 34     | 13        | 8         | 21     |
| 6              | Kelas VI  | 17              | 13        | 30     | 15        | 19        | 34     | 20        | 14        | 34     |
| Jumlah Seluruh |           | 116             | 94        | 210    | 117       | 87        | 204    | 122       | 88        | 210    |

Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa

## 8. Sarana Dan Prasarana

**SARANA DAN PRASARANA  
SDN TREWUNG KEC. GRATI KAB. PASURUAN**

| DATA RUANG |                      |     |         |              |             | DATA MEUBELAIR |                  |     |         |              |             |
|------------|----------------------|-----|---------|--------------|-------------|----------------|------------------|-----|---------|--------------|-------------|
| NO         | NAMA RUANG           | JML | KONDISI |              |             | NO             | NAMA BARANG      | JML | KONDISI |              |             |
|            |                      |     | BAIK    | RUSAK RINGAN | RUSAK BERAT |                |                  |     | BAIK    | RUSAK RINGAN | RUSAK BERAT |
| 1          | Kelas                | 7   | 6       | 1            | -           | 1              | Kursi Guru       | 6   | 4       | 2            | -           |
| 2          | UKS                  | 1   | 1       | -            | -           | 2              | Meja Guru        | 6   | 6       | -            | -           |
| 3          | Ruang Kepala Sekolah | 1   | 1       | -            | -           | 3              | Almari Guru      | 6   | 4       | 2            | -           |
| 4          | Ruang Dewan Guru     | 1   | 1       | -            | -           | 4              | Kursi Siswa      | 200 | 196     | 4            | -           |
| 5          | Perpustakaan         | 1   | 1       | -            | -           | 5              | Meja Siswa       | 100 | 98      | 2            | -           |
| 6          | Mushollah            | 1   | 1       | -            | -           | 6              | Almari Arsip PTK | 3   | 3       | -            | -           |
| 7          | Kamar Mandi Guru     | 1   | 1       | -            | -           |                |                  |     |         |              |             |
| 8          | Kamar Mandi Siswa    | 3   | 3       | -            | -           |                |                  |     |         |              |             |

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana

## B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

### 1. Bentuk Partisipasi Wali Murid di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan

Partisipasi wali murid dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Dalam pendidikan dasar, keterlibatan orang tua tidak hanya dimaknai sebagai kehadiran dalam kegiatan formal sekolah, tetapi juga mencakup keterlibatan emosional, komunikasi yang berkelanjutan dengan pihak sekolah, pendampingan belajar peserta didik

di rumah, dukungan terhadap program sekolah, serta kerja sama dalam pembentukan karakter siswa.<sup>98</sup> Keberadaan wali murid sebagai mitra pendidikan menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan akademik maupun non akademik peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa partisipasi wali murid telah terbentuk dalam berbagai bentuk keterlibatan yang berlangsung secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi tersebut tidak hanya terlihat pada kegiatan formal sekolah, tetapi juga tampak dalam hubungan komunikasi sehari-hari antara sekolah dengan wali murid. Bentuk keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya membangun hubungan kerja sama yang bersifat kolaboratif dengan keluarga peserta didik dalam mendukung proses pendidikan.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Murniasih, Plt Kepala SDN Trewung, diketahui bahwa pihak sekolah memandang wali murid sebagai bagian penting dalam keberhasilan pendidikan peserta didik. Menurut beliau, sekolah tidak dapat bekerja sendiri dalam membina

---

<sup>98</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 98.

<sup>99</sup> Wahidmurni, *Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Pendidikan* (Malang: UIN Malang Press, 2021), hlm. 112.

perkembangan siswa karena waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan bersama keluarga dibandingkan di lingkungan sekolah.

Beliau menyampaikan:

“Kalau sekolah ingin maju dan pendidikan anak berhasil, maka wali murid harus ikut terlibat. Kami selalu berusaha supaya orang tua tidak hanya menyerahkan pendidikan kepada sekolah, tetapi ikut memperhatikan perkembangan anaknya di rumah. Pendidikan bukan hanya tugas guru, melainkan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Anak-anak yang mendapatkan perhatian dari orang tua biasanya lebih mudah diarahkan, lebih disiplin, dan perkembangan belajarnya juga lebih baik.”<sup>100</sup>



**Gambar 4.1**

Wawancara dengan Ibu Dewi Murniasih, S.Pd. Plt Kepala Sekolah

Beliau juga menjelaskan bahwa sekolah selama ini berusaha membangun hubungan yang harmonis dengan wali murid melalui komunikasi yang terbuka dan pendekatan yang bersifat kekeluargaan. Menurutnya, hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua akan memudahkan guru dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik, terutama ketika muncul permasalahan akademik maupun perilaku siswa.

---

<sup>100</sup> Dewi Murniasih, Plt Kepala Sekolah SDN Trewung, Wawancara (28 Maret 2026)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, hubungan antara pihak sekolah dan wali murid di SDN Trewung terlihat cukup dekat. Hal tersebut tampak dari komunikasi yang terjalin antara guru dan wali murid ketika mengantar atau menjemput anak, pelaksanaan rapat sekolah, serta kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan masyarakat sekolah. Dalam beberapa kesempatan, wali murid juga tampak aktif berdiskusi dengan guru mengenai perkembangan belajar peserta didik.

Salah satu bentuk partisipasi wali murid yang paling menonjol di SDN Trewung adalah komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua. Berdasarkan hasil observasi peneliti, komunikasi tersebut dilakukan melalui komunikasi langsung maupun media digital seperti grup WhatsApp kelas. Melalui media tersebut, sekolah menyampaikan berbagai informasi mengenai kegiatan pembelajaran, tugas peserta didik, perkembangan siswa, jadwal kegiatan sekolah, serta koordinasi kegiatan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hari Trieni, salah satu guru kelas, komunikasi yang aktif antara sekolah dan wali murid sangat membantu proses pembelajaran peserta didik.

Beliau menyampaikan:

“Sekarang komunikasi dengan wali murid lebih mudah karena ada grup WhatsApp kelas. Jadi kalau ada tugas, kegiatan sekolah, atau informasi mendadak bisa langsung disampaikan. Banyak wali murid yang aktif bertanya tentang perkembangan anaknya. Kadang ada yang bertanya kenapa anaknya terlihat kurang semangat belajar atau mulai sulit mengerjakan tugas. Dari

situ guru bisa langsung berdiskusi dengan orang tua untuk mencari solusi bersama.”<sup>101</sup>

Guru tersebut juga menjelaskan bahwa komunikasi yang baik membuat hubungan antara guru dan wali murid menjadi lebih dekat sehingga proses pembinaan peserta didik dapat dilakukan secara bersama-sama. Menurutnya, wali murid yang aktif berkomunikasi umumnya lebih mengetahui perkembangan anaknya di sekolah dibandingkan wali murid yang kurang terlibat.



**Gambar 4.2**

Wawancara dengan Ibu Hari Trieni, S.Pd. Guru Kelas IV

Selain komunikasi melalui media digital, komunikasi langsung juga dilakukan ketika pembagian rapor, rapat wali murid, pengambilan hasil evaluasi pembelajaran, maupun saat terdapat masalah tertentu terkait peserta didik. Berdasarkan observasi peneliti, guru terlihat cukup terbuka dalam menerima masukan maupun pertanyaan dari wali murid.

<sup>101</sup> Hari Trieni, Dewan Guru SDN Trewung, Wawancara (28 Maret 2026)

Partisipasi wali murid juga tampak dalam pendampingan belajar peserta didik di rumah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebagian besar wali murid di SDN Trewung memiliki perhatian terhadap aktivitas belajar anak, terutama dalam mengawasi tugas sekolah dan penggunaan telepon genggam oleh peserta didik. Pendampingan belajar tersebut dilakukan dalam bentuk mengingatkan anak untuk belajar, membantu mengerjakan tugas, mengatur waktu belajar, serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, salah satu wali murid, keterlibatan orang tua dalam belajar anak dianggap sangat penting karena anak membutuhkan perhatian dan pengawasan di luar lingkungan sekolah.

Beliau menyampaikan:

“Sebagai orang tua kami harus ikut memperhatikan belajar anak di rumah. Walaupun bekerja, saya tetap berusaha menanyakan tugas sekolah anak dan mendampingi belajar sebisa mungkin. Sekarang anak-anak sering pegang HP, jadi kalau tidak diawasi kadang malah bermain game terus. Kalau orang tua tidak peduli, anak biasanya jadi malas belajar.”<sup>102</sup>

Beliau juga menjelaskan bahwa komunikasi dengan guru membantu orang tua mengetahui perkembangan anak di sekolah sehingga orang tua dapat melakukan pendampingan yang lebih baik di rumah. Menurutnya, perhatian kecil seperti menemani anak belajar atau

---

<sup>102</sup> Siti Aisyah, Wali Murid SDN Trewung, Wawancara (28 Maret 2026)

menanyakan kegiatan sekolah dapat membuat anak merasa diperhatikan dan lebih semangat belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pendampingan belajar yang dilakukan wali murid terlihat cukup beragam. Sebagian wali murid terlihat aktif mendampingi anak belajar setiap hari, sedangkan sebagian lainnya menyesuaikan dengan kondisi pekerjaan dan waktu yang dimiliki. Namun demikian, secara umum wali murid tetap berusaha memberikan perhatian terhadap pendidikan anak meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Selain pendampingan belajar, partisipasi wali murid juga terlihat dalam keterlibatan mereka pada program dan kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, wali murid cukup aktif mengikuti kegiatan seperti rapat sekolah, kerja bakti lingkungan sekolah, kegiatan keagamaan, peringatan hari besar nasional, pentas seni siswa, maupun kegiatan lain yang melibatkan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alil Ghufroon, Ketua Komite Sekolah, keterlibatan wali murid dalam kegiatan sekolah menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan.

Beliau menyampaikan:

“Kalau ada kegiatan sekolah biasanya wali murid ikut membantu sesuai kemampuan masing-masing. Ada yang membantu tenaga, konsumsi, perlengkapan kegiatan, atau ikut mendampingi anak-anak saat acara berlangsung. Menurut saya,

keterlibatan seperti ini penting karena sekolah tidak bisa berjalan sendiri tanpa dukungan dari orang tua.”<sup>103</sup>

Beliau juga menjelaskan bahwa partisipasi wali murid di SDN Trewung tidak selalu berbentuk bantuan materi, tetapi juga dukungan moral dan keterlibatan sosial dalam kegiatan sekolah. Dalam beberapa kegiatan tertentu, wali murid bahkan ikut terlibat sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan selesai.

Berdasarkan dokumentasi kegiatan sekolah, terlihat bahwa hubungan antara sekolah dan wali murid dibangun dalam suasana yang cukup kekeluargaan. Kegiatan sekolah sering melibatkan wali murid secara langsung sehingga tercipta komunikasi dan kerja sama yang lebih erat antara pihak sekolah dan masyarakat.

Partisipasi wali murid juga tampak dalam aspek penegakan disiplin dan pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sekolah berusaha membangun komunikasi dengan orang tua apabila terdapat siswa yang mengalami masalah kedisiplinan maupun perubahan perilaku. Dalam kondisi tersebut, sekolah tidak langsung memberikan penilaian negatif kepada peserta didik maupun keluarganya, tetapi lebih mengutamakan diskusi bersama untuk mencari solusi yang terbaik.

Pihak sekolah juga menerapkan berbagai bentuk pembiasaan karakter seperti budaya salam, disiplin waktu, menjaga kebersihan, serta

---

<sup>103</sup> Alil Ghufon, Komite Sekolah SDN Trewung, Wawancara (28 Maret 2026)

pembentukan sikap sopan santun kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, sekolah meminta dukungan wali murid agar pembiasaan tersebut juga diterapkan di lingkungan keluarga sehingga pendidikan karakter dapat berjalan secara berkesinambungan antara sekolah dan rumah.

Selain dukungan moral dan keterlibatan sosial, partisipasi wali murid juga tampak dalam dukungan operasional terhadap kegiatan sekolah. Berdasarkan observasi peneliti, beberapa kegiatan sekolah mendapatkan bantuan dari wali murid dalam bentuk konsumsi, perlengkapan kegiatan, tenaga, maupun bantuan sukarela lainnya. Dukungan tersebut menunjukkan adanya kepedulian wali murid terhadap keberlangsungan program pendidikan di sekolah.

Meskipun demikian, tingkat partisipasi wali murid tidak sepenuhnya sama. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat wali murid yang sangat aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah dan berkomunikasi dengan guru, namun terdapat pula sebagian wali murid yang masih kurang aktif karena faktor pekerjaan, kondisi ekonomi, maupun keterbatasan waktu. Akan tetapi, pihak sekolah tetap berupaya membangun komunikasi yang baik dengan seluruh wali murid agar keterlibatan mereka dalam pendidikan peserta didik dapat terus meningkat.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa bentuk partisipasi wali murid di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan mencakup komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua, pendampingan belajar peserta didik di rumah, keterlibatan dalam program dan kegiatan sekolah, dukungan terhadap penegakan disiplin dan pembentukan karakter siswa, serta dukungan operasional terhadap kegiatan sekolah. Partisipasi tersebut menunjukkan adanya hubungan kerja sama antara sekolah dan wali murid dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan peserta didik.<sup>104</sup>

## **2. Strategi Humas yang Diterapkan di SDN Trewung untuk Peningkatan Partisipasi Wali Murid**

Strategi humas merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, khususnya wali murid. Dalam konteks pendidikan dasar, hubungan yang harmonis antara sekolah dan wali murid menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan proses pendidikan. Sekolah tidak hanya bertugas melaksanakan pembelajaran, tetapi juga membangun kerja sama dengan keluarga peserta didik agar tercipta kesinambungan pembinaan antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Abdul Malik Karim Amrullah, *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan Islam* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 87.

<sup>105</sup> Scott M. Cutlip, Allen H. Center, dan Glen M. Broom, *Effective Public Relations* (New Jersey: Pearson Education, 2020), hlm. 215.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa sekolah menerapkan berbagai strategi humas untuk meningkatkan partisipasi wali murid dalam kegiatan pendidikan. Strategi tersebut dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan kondisi sosial masyarakat sekitar sekolah. Pihak sekolah menyadari bahwa karakteristik wali murid yang beragam, baik dari segi pekerjaan, tingkat pendidikan, maupun kondisi sosial ekonomi, memerlukan pendekatan komunikasi yang tidak kaku dan lebih bersifat persuasif.

Dalam pelaksanaannya, strategi humas di SDN Trewung tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi kepada wali murid, tetapi juga diarahkan untuk membangun hubungan emosional, rasa percaya, dan rasa memiliki terhadap sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, hubungan antara sekolah dan wali murid di SDN Trewung terlihat cukup dekat dan komunikatif. Guru dan wali murid tampak terbiasa melakukan komunikasi secara langsung maupun melalui media digital dalam berbagai kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Murniasih, Plt Kepala SDN Trewung, strategi utama yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan partisipasi wali murid adalah membangun komunikasi yang bersifat personal dan humanis. Menurut beliau, pendekatan komunikasi yang terlalu formal sering membuat wali murid merasa

sungkan untuk menyampaikan pendapat maupun permasalahan yang dihadapi anaknya.

Beliau menyampaikan:

“Kami berusaha membangun hubungan yang dekat dengan wali murid. Kalau ada masalah siswa, kami tidak langsung memanggil orang tua dengan nada menyalahkan, tetapi kami ajak berdiskusi bersama. Dengan cara seperti itu wali murid merasa dihargai dan lebih nyaman untuk terbuka kepada sekolah. Kami ingin orang tua merasa bahwa sekolah adalah mitra mereka dalam mendidik anak, bukan pihak yang hanya memberi aturan atau teguran.”<sup>106</sup>



**Gambar 4.3**

Wawancara dengan Ibu Dewi Murniasih, S.Pd. Plt Kepala Sekolah

Beliau juga menjelaskan bahwa pendekatan personal dilakukan agar wali murid merasa memiliki kedekatan emosional dengan sekolah. Menurutnya, hubungan yang baik antara sekolah dan wali murid akan mempermudah proses pembinaan peserta didik karena komunikasi dapat

---

<sup>106</sup> Dewi Murniasih, Plt Kepala Sekolah SDN Trewung, Wawancara (28 Maret 2026)

berjalan lebih terbuka dan tidak menimbulkan rasa takut maupun canggung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pendekatan personal tersebut tampak dari kebiasaan guru yang aktif menyapa wali murid ketika datang ke sekolah, berdiskusi mengenai perkembangan siswa, serta membangun komunikasi yang tidak terbatas hanya pada urusan akademik. Guru juga terlihat cukup terbuka menerima pertanyaan maupun masukan dari wali murid terkait perkembangan anak.

Selain pendekatan personal, sekolah juga memanfaatkan digitalisasi komunikasi sebagai bagian dari strategi humas. Berdasarkan hasil observasi peneliti, hampir setiap kelas memiliki grup WhatsApp yang digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dan wali murid. Grup tersebut dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi pembelajaran, kegiatan sekolah, pengumuman mendadak, dokumentasi kegiatan siswa, hingga koordinasi tertentu yang berkaitan dengan kebutuhan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hari Trieni, salah satu guru kelas, penggunaan media digital sangat membantu dalam mempercepat komunikasi antara sekolah dan wali murid.

Beliau menyampaikan:

“Sekarang komunikasi lebih mudah karena ada grup WhatsApp kelas. Jadi informasi bisa langsung diterima wali murid tanpa harus menunggu pertemuan tatap muka. Kalau ada

tugas, perubahan jadwal, atau kegiatan sekolah, semuanya bisa cepat disampaikan. Selain itu, orang tua juga lebih mudah bertanya tentang perkembangan anaknya. Kadang ada wali murid yang langsung menghubungi guru secara pribadi kalau anaknya terlihat kurang semangat belajar atau mengalami kesulitan dalam pelajaran.”<sup>107</sup>

Guru tersebut juga menjelaskan bahwa penggunaan media digital membuat hubungan antara guru dan wali murid menjadi lebih aktif dibandingkan sebelumnya. Menurutnya, komunikasi yang cepat membantu sekolah dalam melakukan koordinasi dengan wali murid, terutama ketika terdapat kegiatan mendadak maupun permasalahan tertentu yang membutuhkan perhatian bersama.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi peneliti, sekolah tidak sepenuhnya menggantungkan komunikasi kepada media digital. Pihak sekolah tetap mempertahankan komunikasi tatap muka melalui rapat wali murid, pembagian rapor, kegiatan sekolah, serta diskusi langsung dengan orang tua peserta didik. Hal tersebut dilakukan karena komunikasi secara langsung dianggap lebih efektif dalam membangun kedekatan emosional antara sekolah dan wali murid.

Dalam meningkatkan keterlibatan wali murid, sekolah juga melakukan perubahan terhadap format pertemuan dan rapat sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, suasana rapat di SDN Trewung terlihat lebih fleksibel dan komunikatif dibandingkan pola rapat formal yang hanya bersifat satu arah. Sekolah berusaha menciptakan suasana

---

<sup>107</sup> Hari Trieni, Dewan Guru SDN Trewung, Wawancara (28 Maret 2026)

yang lebih santai agar wali murid merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat maupun saran terkait kegiatan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alil Ghufon, Ketua Komite Sekolah, perubahan format pertemuan tersebut dilakukan karena sebelumnya wali murid cenderung pasif ketika mengikuti rapat sekolah.

Beliau menyampaikan:

“Dulu rapat sekolah biasanya hanya pihak sekolah yang berbicara, sementara wali murid lebih banyak mendengarkan. Sekarang sekolah mulai mengubah suasana rapat menjadi lebih terbuka dan banyak diskusi. Orang tua diberi kesempatan menyampaikan usulan maupun kritik terhadap program sekolah. Dengan suasana yang lebih santai, wali murid jadi lebih berani menyampaikan pendapat.”<sup>108</sup>

Beliau juga menjelaskan bahwa sekolah mulai menyesuaikan waktu kegiatan dengan kondisi pekerjaan wali murid agar tingkat kehadiran dalam kegiatan sekolah dapat meningkat. Menurutnya, sebagian besar wali murid bekerja sebagai petani, buruh, dan pekerja swasta sehingga sekolah perlu mempertimbangkan waktu yang lebih fleksibel dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam beberapa kegiatan sekolah pihak guru dan komite terlihat memberikan kesempatan kepada wali murid untuk berdiskusi secara langsung mengenai kebutuhan peserta didik maupun program sekolah. Hal tersebut membuat hubungan antara

---

<sup>108</sup> Alil Ghufon, Komite Sekolah SDN Trewung, Wawancara (28 Maret 2026)

sekolah dan wali murid menjadi lebih partisipatif dan tidak hanya bersifat formal administratif.

Selain perubahan format komunikasi dan pertemuan, sekolah juga membentuk paguyuban wali murid di setiap kelas sebagai sarana koordinasi antara orang tua dan pihak sekolah. Berdasarkan observasi peneliti, paguyuban kelas memiliki peran penting dalam membantu penyampaian informasi serta koordinasi kegiatan sekolah.

Keberadaan paguyuban wali murid membuat komunikasi antar orang tua menjadi lebih terarah dan memudahkan sekolah dalam menyampaikan informasi kepada seluruh wali murid. Paguyuban tersebut juga membantu mempererat hubungan sosial antar wali murid sehingga tercipta suasana kerja sama dalam mendukung program pendidikan.

Berdasarkan observasi peneliti, paguyuban wali murid sering dilibatkan dalam kegiatan sekolah seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan, pentas seni siswa, peringatan hari besar nasional, maupun kegiatan sosial lainnya. Dalam kegiatan tersebut, wali murid terlihat tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga ikut membantu dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan.

Selain membangun komunikasi dan koordinasi, strategi humas yang diterapkan sekolah juga dilakukan melalui prinsip transparansi dalam pengelolaan program sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pihak sekolah berusaha menyampaikan informasi program dan kegiatan

secara terbuka kepada wali murid, baik terkait tujuan kegiatan maupun pelaksanaannya. Transparansi tersebut dilakukan agar wali murid memiliki rasa percaya terhadap sekolah serta memahami arah kebijakan yang dilakukan pihak sekolah.<sup>109</sup>

Dalam beberapa kegiatan tertentu, pihak sekolah juga melibatkan komite sekolah dan wali murid dalam pembahasan kebutuhan kegiatan maupun evaluasi program sekolah. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah untuk membangun hubungan yang lebih partisipatif dan terbuka kepada masyarakat.

Selain itu, sekolah juga memberikan apresiasi kepada wali murid yang aktif mendukung kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, apresiasi tersebut tidak selalu diberikan dalam bentuk penghargaan formal, tetapi lebih banyak diwujudkan melalui ucapan terima kasih, pengakuan secara positif dalam forum sekolah, maupun pelibatan wali murid dalam kegiatan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, salah satu wali murid, pendekatan yang dilakukan sekolah membuat orang tua merasa lebih dihargai dan memiliki kedekatan dengan sekolah.

Beliau menyampaikan:

“Menurut saya sekolah sekarang lebih terbuka kepada orang tua. Kalau ada kegiatan atau masalah anak biasanya sekolah mengajak diskusi baik-baik. Orang tua juga diberi

---

<sup>109</sup> M. Fahim Tharaba, *Manajemen Humas Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2021), hlm. 88.

kesempatan menyampaikan pendapat. Jadi kami merasa dihargai dan tidak hanya dipanggil kalau ada masalah saja. Kalau hubungan dengan sekolah baik, kami juga jadi lebih semangat mendukung kegiatan sekolah.”<sup>110</sup>

Beliau juga menjelaskan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan wali murid membuat orang tua lebih mudah mengetahui perkembangan peserta didik. Selain itu, keterbukaan sekolah dalam menjelaskan program pendidikan membuat wali murid merasa lebih percaya terhadap kebijakan yang dilakukan pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, strategi humas yang diterapkan di SDN Trewung menunjukkan adanya upaya membangun hubungan yang lebih terbuka, komunikatif, dan partisipatif dengan wali murid. Strategi tersebut tidak hanya diarahkan untuk menyampaikan informasi sekolah, tetapi juga membangun rasa memiliki dan keterlibatan wali murid terhadap proses pendidikan peserta didik.

Melalui pendekatan personal, pemanfaatan media digital, perubahan format pertemuan, pembentukan paguyuban wali murid, penerapan transparansi, serta pemberian apresiasi kepada wali murid, sekolah berusaha menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis dengan masyarakat. Hubungan tersebut menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya partisipasi wali murid dalam mendukung

---

<sup>110</sup> Siti Aisyah, Wali Murid SDN Trewung, Wawancara (28 Maret 2026)

kegiatan pendidikan di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.<sup>111</sup>

### **3. Solusi dari Faktor Penghambat Strategi Humas untuk Peningkatan Partisipasi Wali Murid di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan**

Pelaksanaan strategi humas dalam lembaga pendidikan pada dasarnya tidak selalu berjalan secara mudah dan tanpa hambatan. Dalam praktiknya, hubungan antara sekolah dan wali murid dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, budaya, serta perkembangan teknologi komunikasi yang terus berubah. Kondisi tersebut juga dialami oleh SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dalam upaya meningkatkan partisipasi wali murid terhadap program pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi humas sekolah, di antaranya kesibukan wali murid, rendahnya kesadaran sebagian orang tua terhadap pentingnya keterlibatan pendidikan, keterbatasan ekonomi keluarga, kesenjangan literasi digital, serta munculnya budaya saling menyalahkan antara sekolah dan keluarga ketika terjadi permasalahan peserta didik.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Wahidmurni, *Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Pendidikan* (Malang: UIN Malang Press, 2021), hlm. 119.

<sup>112</sup> Scott M. Cutlip, Allen H. Center, dan Glen M. Broom, *Effective Public Relations* (New Jersey: Pearson Education, 2020), hlm. 243.

Meskipun berbagai hambatan tersebut cukup mempengaruhi hubungan sekolah dengan wali murid, pihak SDN Trewung terus melakukan berbagai solusi dan pendekatan agar hubungan komunikasi tetap berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sekolah tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah secara teknis, tetapi juga berusaha membangun pendekatan emosional dan hubungan kekeluargaan dengan wali murid. Pendekatan tersebut dilakukan agar wali murid merasa dihargai, diterima, dan tidak memiliki jarak dengan pihak sekolah.

Hambatan pertama yang paling banyak ditemui dalam pelaksanaan strategi humas di SDN Trewung adalah kesibukan wali murid dalam pekerjaan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Murniasih, Plt Kepala SDN Trewung, sebagian besar wali murid bekerja sebagai petani, buruh harian, pedagang kecil, pekerja swasta, bahkan ada yang bekerja di luar daerah sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk hadir dalam kegiatan sekolah.

Beliau menyampaikan:

“Sebagian wali murid bekerja dari pagi sampai sore, bahkan ada yang berangkat sebelum anaknya berangkat sekolah dan pulang ketika anak sudah di rumah. Kondisi seperti itu membuat mereka tidak selalu bisa hadir dalam rapat atau kegiatan sekolah. Kadang sebenarnya mereka ingin terlibat, tetapi waktunya terbatas karena harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.”<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Dewi Murniasih, Plt Kepala Sekolah SDN Trewung, Wawancara (28 Maret 2026)

Beliau juga menjelaskan bahwa kondisi ekonomi masyarakat sekitar sekolah membuat sebagian wali murid lebih memprioritaskan pekerjaan dibandingkan kegiatan sekolah. Menurutnya, hal tersebut bukan berarti wali murid tidak peduli terhadap pendidikan anak, tetapi karena mereka memiliki tanggung jawab ekonomi yang cukup berat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, tingkat kehadiran wali murid dalam kegiatan sekolah memang cukup beragam. Dalam kegiatan rapat sekolah misalnya, terdapat wali murid yang aktif hadir dan terlibat dalam diskusi, namun ada pula yang jarang hadir karena faktor pekerjaan. Pada beberapa kegiatan tertentu, pihak sekolah bahkan harus menyampaikan kembali hasil rapat melalui media digital karena tidak semua wali murid dapat hadir secara langsung.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, sekolah berusaha melakukan penyesuaian terhadap waktu pelaksanaan kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, rapat maupun kegiatan tertentu mulai dijadwalkan pada waktu yang lebih fleksibel agar dapat diikuti lebih banyak wali murid. Selain itu, sekolah juga tidak lagi menerapkan pola komunikasi yang terlalu formal sehingga wali murid tetap merasa dekat dengan sekolah meskipun tidak selalu hadir dalam kegiatan.

Plt Kepala sekolah menjelaskan bahwa fleksibilitas menjadi salah satu langkah penting dalam menyesuaikan strategi komunikasi dengan kondisi masyarakat sekitar sekolah.

Beliau menyampaikan:

“Kami mencoba memahami kondisi wali murid. Jadi kalau ada kegiatan sekolah, waktunya disesuaikan supaya tidak terlalu mengganggu pekerjaan mereka. Kadang rapat dilakukan setelah waktu kerja atau pada hari tertentu yang lebih memungkinkan orang tua hadir.”

Selain penyesuaian jadwal kegiatan, sekolah juga memanfaatkan media digital sebagai solusi untuk menjaga komunikasi dengan wali murid yang memiliki keterbatasan waktu. Berdasarkan hasil observasi peneliti, grup WhatsApp kelas menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi sekolah kepada wali murid. Penggunaan media digital tersebut dinilai cukup membantu karena informasi dapat diterima secara cepat tanpa harus menunggu pertemuan tatap muka.

Hambatan berikutnya yang ditemukan dalam pelaksanaan strategi humas adalah rendahnya kesadaran sebagian wali murid terhadap pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat wali murid yang menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah setelah anak masuk lembaga pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian orang tua kurang aktif melakukan pendampingan belajar maupun komunikasi dengan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hari Trieni, salah satu guru kelas, rendahnya kesadaran pendidikan biasanya terlihat dari kurangnya perhatian wali murid terhadap perkembangan belajar peserta didik.

Beliau menyampaikan:

“Masih ada sebagian orang tua yang berpikir kalau anak sudah sekolah berarti semua tanggung jawab pendidikan ada di guru. Jadi mereka jarang menanyakan perkembangan anak, kurang mendampingi belajar di rumah, bahkan kadang tidak mengetahui tugas sekolah anaknya. Biasanya anak-anak seperti ini juga kurang disiplin dalam belajar.”<sup>114</sup>



**Gambar 4.4**

Wawancara dengan Ibu Hari Trieni, S.Pd. Guru Kelas IV

Guru tersebut juga menjelaskan bahwa kondisi keluarga sangat mempengaruhi perkembangan akademik dan perilaku peserta didik di sekolah. Menurutnya, peserta didik yang mendapatkan perhatian dari orang tua cenderung lebih disiplin dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan pendampingan di rumah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sekolah berusaha meningkatkan kesadaran wali murid melalui berbagai pendekatan persuasif. Guru tidak hanya menyampaikan informasi akademik kepada

---

<sup>114</sup> Hari Trieni, Dewan Guru SDN Trewung, Wawancara (28 Maret 2026)

wali murid, tetapi juga memberikan motivasi mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Pendekatan tersebut dilakukan melalui komunikasi personal, rapat wali murid, diskusi informal, maupun ketika guru bertemu langsung dengan orang tua peserta didik.

Selain itu, sekolah juga berusaha menciptakan hubungan yang lebih humanis dengan wali murid agar mereka merasa nyaman untuk berdiskusi mengenai perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru terlihat cukup terbuka dalam menerima keluhan maupun pertanyaan dari wali murid terkait kesulitan belajar siswa.

Hambatan lainnya yang cukup mempengaruhi partisipasi wali murid adalah keterbatasan kondisi ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alil Ghufon, Ketua Komite Sekolah, sebagian wali murid berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah sehingga terkadang merasa minder atau kurang percaya diri ketika mengikuti kegiatan sekolah.

Beliau menyampaikan:

“Ada wali murid yang merasa takut datang ke sekolah karena khawatir kalau setiap kegiatan membutuhkan biaya atau sumbangan tertentu. Padahal sekolah sebenarnya tidak pernah memaksa orang tua untuk memberikan bantuan materi.”<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Alil Ghufon, Komite Sekolah SDN Trewung, Wawancara (28 Maret 2026)

Beliau juga menjelaskan bahwa kondisi ekonomi masyarakat sekitar sekolah cukup beragam sehingga pihak sekolah perlu berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan agar tidak menimbulkan beban bagi wali murid.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sekolah berusaha menghilangkan anggapan bahwa partisipasi wali murid harus selalu berbentuk bantuan materi. Dalam berbagai kegiatan sekolah, pihak sekolah lebih menekankan pentingnya kehadiran, dukungan moral, dan keterlibatan sosial dibandingkan bantuan finansial. Pendekatan tersebut dilakukan agar seluruh wali murid tetap merasa memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam kegiatan sekolah tanpa memandang kondisi ekonomi keluarga.

Selain itu, pihak sekolah juga berusaha menyelenggarakan kegiatan dengan konsep yang sederhana dan tidak memberatkan wali murid. Dalam beberapa kegiatan tertentu, sekolah lebih mengutamakan kerja sama dan gotong royong dibandingkan pengumpulan biaya dari wali murid.

Hambatan berikutnya adalah kesenjangan literasi digital di kalangan wali murid. Perkembangan teknologi komunikasi memang membantu sekolah dalam menyampaikan informasi secara cepat, namun tidak seluruh wali murid memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan media digital. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat

beberapa wali murid yang masih kesulitan menggunakan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp, terutama wali murid yang sudah lanjut usia atau memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah, salah satu wali murid, penggunaan media digital terkadang masih menjadi kendala bagi sebagian orang tua.

Beliau menyampaikan:

“Kadang kami kurang paham kalau informasi disampaikan lewat HP terus. Ada orang tua yang jarang membuka WhatsApp karena sibuk bekerja atau memang kurang mengerti menggunakan aplikasi. Jadi kadang informasi sekolah terlambat diketahui.”<sup>116</sup>

Beliau juga menjelaskan bahwa sebagian wali murid masih lebih nyaman menerima informasi secara langsung dibandingkan melalui media digital. Oleh karena itu, komunikasi tatap muka masih dianggap penting meskipun sekolah telah menggunakan teknologi komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, untuk mengatasi kesenjangan literasi digital tersebut sekolah tidak hanya mengandalkan media daring, tetapi tetap menggunakan komunikasi langsung melalui siswa, pengurus paguyuban kelas, maupun tetangga sekitar apabila terdapat informasi yang dianggap penting. Dengan demikian, wali murid

---

<sup>116</sup> Siti Aisyah, Wali Murid SDN Trewung, Wawancara (28 Maret 2026)

yang kurang aktif dalam penggunaan teknologi tetap dapat menerima informasi sekolah.

Selain hambatan teknis dan sosial ekonomi, sekolah juga menghadapi hambatan dalam bentuk budaya saling menyalahkan antara sekolah dan keluarga ketika muncul permasalahan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kondisi tersebut biasanya muncul ketika siswa mengalami masalah perilaku, penurunan prestasi belajar, maupun pelanggaran kedisiplinan.

Dalam beberapa kasus, terdapat wali murid yang menganggap sekolah kurang maksimal dalam mendidik siswa, sementara di sisi lain guru juga dapat menganggap kurangnya perhatian keluarga sebagai penyebab utama masalah peserta didik. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan hubungan yang kurang harmonis apabila tidak diselesaikan melalui komunikasi yang baik.<sup>117</sup>

Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah berusaha membangun pola komunikasi yang lebih terbuka dan tidak menghakimi wali murid. Berdasarkan hasil observasi peneliti, ketika terjadi masalah pada peserta didik, pihak sekolah lebih memilih melakukan dialog dan musyawarah bersama wali murid untuk mencari solusi secara bersama-sama.

---

<sup>117</sup> M. Fahim Tharaba, *Manajemen Humas Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2021), hlm. 104.

Pendekatan tersebut dilakukan agar wali murid tidak merasa disalahkan maupun dipermalukan ketika dipanggil ke sekolah. Guru dan pihak sekolah berusaha memahami kondisi keluarga peserta didik sebelum mengambil keputusan tertentu terhadap siswa.

Selain itu, sekolah juga berusaha menanamkan pemahaman kepada wali murid bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Dengan adanya pemahaman tersebut, sekolah berharap hubungan antara guru dan wali murid tidak lagi dipenuhi sikap saling menyalahkan, tetapi lebih mengutamakan kerja sama dalam membimbing peserta didik.

Dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut, sekolah juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan strategi humas yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, evaluasi dilakukan melalui rapat internal guru, diskusi bersama komite sekolah, maupun masukan langsung dari wali murid terkait program sekolah.

Melalui evaluasi tersebut, sekolah dapat mengetahui hambatan-hambatan yang masih muncul dalam hubungan dengan wali murid serta menentukan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Evaluasi juga menjadi sarana bagi sekolah untuk memperbaiki pola komunikasi dan pendekatan yang selama ini digunakan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hambatan strategi humas di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten

Pasuruan tidak hanya berasal dari faktor teknis komunikasi, tetapi juga dipengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat, pola pikir wali murid, perkembangan teknologi, serta budaya komunikasi antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, solusi yang dilakukan sekolah tidak hanya berupa pemanfaatan media komunikasi, tetapi juga membangun pendekatan emosional, komunikasi persuasif, hubungan kekeluargaan, transparansi, dan evaluasi secara berkelanjutan.<sup>118</sup>

Dengan demikian, strategi humas yang diterapkan sekolah dalam mengatasi berbagai hambatan menunjukkan adanya upaya serius untuk menjaga hubungan kerja sama antara sekolah dan wali murid agar tetap harmonis dan partisipatif. Melalui pendekatan tersebut, sekolah berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melibatkan keluarga sebagai bagian penting dalam keberhasilan pendidikan peserta didik.

---

<sup>118</sup> Wahidmurni, *Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Pendidikan* (Malang: UIN Malang Press, 2021), hlm. 127.

**Tabel 4.6**  
Rangkuman Hasil Penelitian

| No | Fokus Penelitian                                                                                                                        | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Sumber Data                                                                                   |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bentuk Partisipasi Wali Murid di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan                                                         | Partisipasi wali murid di SDN Trewung diwujudkan dalam beberapa bentuk, yaitu komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua melalui komunikasi langsung maupun grup WhatsApp kelas, pendampingan belajar peserta didik di rumah, keterlibatan dalam kegiatan dan program sekolah, dukungan terhadap penegakan disiplin dan pembentukan karakter siswa, serta dukungan operasional berupa tenaga, konsumsi, perlengkapan kegiatan, dan bantuan sukarela lainnya. Hubungan sekolah dan wali murid dibangun secara kekeluargaan sehingga tercipta kerja sama dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik. Meskipun tingkat partisipasi wali murid berbeda-beda karena faktor pekerjaan, ekonomi, dan keterbatasan waktu, pihak sekolah tetap berupaya menjaga komunikasi dan meningkatkan keterlibatan seluruh wali murid. | Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, dan Wali Murid; observasi; dokumentasi |
| 2  | Strategi Humas yang Diterapkan di SDN Trewung untuk Peningkatan Partisipasi Wali Murid                                                  | Strategi humas yang diterapkan sekolah dilakukan melalui pendekatan personal dan humanis, pemanfaatan media digital seperti grup WhatsApp kelas, perubahan format rapat menjadi lebih fleksibel dan partisipatif, pembentukan paguyuban wali murid, penerapan prinsip transparansi dalam program sekolah, serta pemberian apresiasi kepada wali murid yang aktif terlibat. Strategi tersebut bertujuan membangun hubungan emosional, rasa percaya, dan rasa memiliki wali murid terhadap sekolah sehingga tercipta hubungan kerja sama yang harmonis dan partisipatif dalam mendukung pendidikan peserta didik.                                                                                                                                                                                                                      | Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, dan Wali Murid; observasi; dokumentasi |
| 3  | Solusi dari Faktor Penghambat Strategi Humas untuk Peningkatan Partisipasi Wali Murid di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan | Hambatan strategi humas meliputi kesibukan wali murid, rendahnya kesadaran pendidikan, keterbatasan ekonomi keluarga, kesenjangan literasi digital, dan budaya saling menyalahkan antara sekolah dan keluarga. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan penyesuaian jadwal kegiatan, memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasi, membangun pendekatan persuasif dan humanis, menanamkan pemahaman bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, menyelenggarakan kegiatan sederhana yang tidak memberatkan wali murid, serta melakukan evaluasi strategi humas secara berkala. Solusi tersebut dilakukan untuk menjaga hubungan komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan wali murid agar tetap harmonis dan partisipatif.                                                                             | Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, dan Wali Murid; observasi; dokumentasi |

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Bentuk Partisipasi Wali Murid di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan**

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, diketahui bahwa partisipasi wali murid di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan terbentuk dalam beberapa bentuk keterlibatan, yaitu komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua, pendampingan belajar peserta didik di rumah, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dukungan terhadap pembentukan karakter siswa, serta dukungan operasional terhadap kegiatan sekolah. Bentuk partisipasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan wali murid tidak hanya bersifat administratif, tetapi telah berkembang menjadi hubungan kerja sama dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi menjadi bentuk partisipasi yang paling dominan. Komunikasi dilakukan melalui tatap muka maupun media digital seperti grup WhatsApp kelas. Komunikasi tersebut mempermudah penyampaian informasi terkait perkembangan peserta didik, kegiatan sekolah, serta koordinasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan wali murid sehingga proses pendidikan berjalan lebih efektif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat M. Fahim Tharaba yang

menyatakan bahwa komunikasi pendidikan yang terbuka mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung program sekolah.<sup>119</sup>

Selain komunikasi, partisipasi wali murid juga tampak dalam pendampingan belajar peserta didik di rumah. Wali murid berusaha mengawasi tugas sekolah, mengatur waktu belajar, serta membatasi penggunaan telepon genggam pada anak. Pendampingan tersebut menunjukkan bahwa keluarga masih memiliki peran penting sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi peserta didik. Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak akan berpengaruh terhadap motivasi dan kedisiplinan peserta didik dalam belajar.

Keterlibatan wali murid juga terlihat dalam berbagai kegiatan sekolah seperti rapat, kerja bakti, kegiatan keagamaan, dan pentas seni siswa. Partisipasi tersebut memperlihatkan adanya rasa memiliki terhadap sekolah. Wali murid tidak hanya hadir sebagai peserta kegiatan, tetapi juga ikut membantu pelaksanaan program sekolah sesuai kemampuan masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat di SDN Trewung telah berjalan secara partisipatif.

Selain itu, wali murid juga mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui kerja sama dengan pihak sekolah. Sekolah membiasakan budaya disiplin, sopan santun, menjaga kebersihan, dan budaya salam, sedangkan wali murid mendukung pembiasaan tersebut di lingkungan keluarga. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter memerlukan kesinambungan

---

<sup>119</sup> M. Fahim Tharaba, *Komunikasi Pendidikan di Era Digital* (Malang: UIN Malang Press, 2022), 54.

antara pendidikan di sekolah dan pendidikan di rumah. Menurut Wahidmurni, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.<sup>120</sup>

Dengan demikian, bentuk partisipasi wali murid di SDN Trewung menunjukkan adanya kerja sama yang cukup baik antara sekolah dan keluarga. Partisipasi tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan peserta didik baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter.

#### **B. Strategi Humas yang Diterapkan di SDN Trewung untuk Peningkatan Partisipasi Wali Murid**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi humas yang diterapkan di SDN Trewung dilakukan melalui pendekatan personal dan humanis, pemanfaatan media digital, perubahan format pertemuan sekolah, pembentukan paguyuban wali murid, penerapan transparansi, serta pemberian apresiasi kepada wali murid. Strategi tersebut dilakukan untuk membangun hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat, khususnya wali murid.

Pendekatan personal menjadi strategi utama yang diterapkan sekolah. Guru dan pihak sekolah berusaha membangun komunikasi yang dekat dengan wali murid melalui sikap ramah, terbuka, dan tidak menghakimi ketika muncul permasalahan peserta didik. Pendekatan tersebut membuat wali murid

---

<sup>120</sup> Wahidmurni, *Manajemen Kemitraan Sekolah dan Masyarakat* (Malang: UIN Malang Press, 2021), 76.

merasa dihargai sehingga lebih nyaman dalam menjalin komunikasi dengan sekolah. Strategi ini sesuai dengan konsep humas pendidikan yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.<sup>121</sup>

Selain pendekatan personal, sekolah juga memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasi dengan wali murid. Penggunaan grup WhatsApp kelas dinilai efektif dalam mempercepat penyampaian informasi sekolah. Melalui media tersebut, guru dapat menyampaikan tugas, jadwal kegiatan, maupun perkembangan peserta didik secara cepat dan praktis. Pemanfaatan teknologi komunikasi menunjukkan bahwa strategi humas sekolah telah menyesuaikan diri dengan perkembangan era digital.

Meskipun demikian, sekolah tetap mempertahankan komunikasi tatap muka melalui rapat wali murid, pembagian rapor, dan diskusi langsung. Hal tersebut dilakukan karena komunikasi langsung dinilai lebih efektif dalam membangun kedekatan emosional antara sekolah dan wali murid. Dengan demikian, strategi humas di SDN Trewung menggunakan kombinasi komunikasi digital dan komunikasi langsung agar hubungan dengan wali murid tetap berjalan optimal.

Perubahan format rapat sekolah juga menjadi bagian dari strategi humas sekolah. Rapat yang sebelumnya cenderung satu arah diubah menjadi lebih terbuka dan komunikatif. Wali murid diberikan kesempatan

---

<sup>121</sup> Abdul Malik Karim Amrullah, *Manajemen Humas Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2020), 41.

menyampaikan saran maupun kritik terhadap program sekolah. Strategi tersebut membuat wali murid merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan sehingga tingkat partisipasi menjadi lebih meningkat.

Selain itu, sekolah membentuk paguyuban wali murid sebagai sarana koordinasi dan komunikasi antar orang tua maupun dengan pihak sekolah. Keberadaan paguyuban membantu sekolah dalam menyampaikan informasi dan memperkuat kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Menurut Ilfi Nur Diana, hubungan masyarakat dalam pendidikan akan berjalan efektif apabila sekolah mampu membangun komunikasi partisipatif dengan masyarakat melalui organisasi atau forum komunikasi yang aktif.<sup>122</sup>

Sekolah juga menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan program sekolah. Informasi mengenai kegiatan dan kebijakan sekolah disampaikan secara terbuka kepada wali murid agar tercipta rasa percaya terhadap lembaga pendidikan. Selain itu, sekolah memberikan apresiasi kepada wali murid yang aktif mendukung kegiatan sekolah melalui ucapan terima kasih maupun pelibatan dalam kegiatan tertentu. Strategi tersebut mampu meningkatkan rasa memiliki wali murid terhadap sekolah.

Dengan demikian, strategi humas yang diterapkan di SDN Trewung menunjukkan adanya upaya sekolah untuk membangun hubungan yang terbuka, komunikatif, dan partisipatif dengan wali murid. Strategi tersebut

---

<sup>122</sup> Ilfi Nur Diana, *Manajemen Hubungan Masyarakat Pendidikan* (Malang: UIN Malang Press, 2021), 63.

menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

**C. Solusi dari Faktor Penghambat Strategi Humas untuk Peningkatan Partisipasi Wali Murid di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan strategi humas di SDN Trewung masih menghadapi beberapa hambatan, di antaranya kesibukan wali murid, rendahnya kesadaran sebagian orang tua terhadap pentingnya keterlibatan pendidikan, keterbatasan ekonomi keluarga, kesenjangan literasi digital, serta budaya saling menyalahkan antara sekolah dan keluarga ketika muncul permasalahan peserta didik.

Hambatan yang paling sering muncul adalah kesibukan wali murid karena sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh, maupun pekerja swasta. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua wali murid dapat hadir dalam kegiatan sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah melakukan penyesuaian jadwal kegiatan agar lebih fleksibel serta memanfaatkan media digital untuk menyampaikan informasi kepada wali murid. Strategi tersebut menunjukkan bahwa sekolah berusaha menyesuaikan pola komunikasi dengan kondisi sosial masyarakat sekitar.

Hambatan berikutnya adalah rendahnya kesadaran sebagian wali murid terhadap pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak. Sebagian orang tua masih menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya menjadi

tanggung jawab sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah melakukan pendekatan persuasif melalui komunikasi personal, pemberian motivasi, dan diskusi dengan wali murid mengenai pentingnya pendampingan belajar di rumah. Pendekatan tersebut dilakukan agar wali murid memahami bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga.

Keterbatasan ekonomi keluarga juga menjadi salah satu hambatan dalam partisipasi wali murid. Sebagian wali murid merasa minder mengikuti kegiatan sekolah karena khawatir adanya biaya tertentu. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah lebih menekankan partisipasi dalam bentuk dukungan moral dan keterlibatan sosial dibandingkan bantuan materi. Sekolah juga berusaha menyelenggarakan kegiatan secara sederhana dan tidak memberatkan wali murid.

Selain itu, sekolah menghadapi hambatan berupa kesenjangan literasi digital. Tidak semua wali murid mampu menggunakan media komunikasi digital dengan baik. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya mengandalkan komunikasi daring, tetapi juga tetap menggunakan komunikasi langsung melalui siswa, paguyuban wali murid, maupun masyarakat sekitar agar informasi tetap dapat diterima seluruh wali murid.

Hambatan lainnya adalah munculnya budaya saling menyalahkan antara sekolah dan keluarga ketika peserta didik mengalami masalah perilaku atau penurunan prestasi belajar. Untuk mengatasi kondisi tersebut, sekolah menerapkan pola komunikasi yang lebih terbuka dan dialogis. Guru dan wali

murid diajak berdiskusi bersama untuk mencari solusi terbaik tanpa saling menyalahkan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa hubungan kerja sama yang harmonis menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan peserta didik.<sup>123</sup>

Dengan demikian, solusi yang dilakukan SDN Trewung dalam mengatasi hambatan strategi humas tidak hanya berfokus pada komunikasi teknis, tetapi juga melalui pendekatan emosional, komunikasi persuasif, transparansi, dan hubungan kekeluargaan. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis dan partisipatif dengan wali murid demi mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik.

---

<sup>123</sup> Nur Ali, *Pendidikan Karakter Berbasis Kemitraan Sekolah dan Keluarga* (Malang: UIN Malang Press, 2022), 88.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi humas untuk peningkatan partisipasi wali murid di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi wali murid di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan menunjukkan adanya keterlibatan yang cukup baik antara orang tua dan pihak sekolah dalam mendukung proses pendidikan peserta didik. Partisipasi tersebut terlihat dalam komunikasi dua arah antara sekolah dan wali murid melalui tatap muka maupun media digital, pendampingan belajar peserta didik di rumah, keterlibatan dalam berbagai kegiatan sekolah, dukungan terhadap pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa, serta dukungan operasional terhadap kegiatan sekolah. Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan wali murid tidak hanya bersifat administratif, tetapi telah berkembang menjadi hubungan kerja sama yang bersifat partisipatif dan kekeluargaan.
2. Strategi humas yang diterapkan di SDN Trewung dilakukan melalui pendekatan personal dan humanis, pemanfaatan media digital, perubahan format rapat sekolah menjadi lebih komunikatif, pembentukan paguyuban wali murid, penerapan transparansi dalam program sekolah, serta pemberian apresiasi kepada wali murid yang aktif mendukung kegiatan

sekolah. Strategi tersebut dilakukan untuk membangun hubungan yang harmonis, terbuka, dan partisipatif antara sekolah dan wali murid sehingga mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah.

3. Solusi terhadap faktor penghambat strategi humas di SDN Trewung dilakukan melalui berbagai pendekatan yang menyesuaikan kondisi sosial masyarakat. Hambatan seperti kesibukan wali murid diatasi dengan penyesuaian jadwal kegiatan dan pemanfaatan media digital. Rendahnya kesadaran sebagian orang tua diatasi melalui komunikasi persuasif dan pendekatan personal. Keterbatasan ekonomi keluarga diatasi dengan menekankan partisipasi nonmateri berupa dukungan moral dan sosial. Kesenjangan literasi digital diatasi dengan tetap menggunakan komunikasi langsung melalui paguyuban maupun masyarakat sekitar. Selain itu, budaya saling menyalahkan antara sekolah dan keluarga diselesaikan melalui dialog terbuka, musyawarah, dan pendekatan kekeluargaan sehingga hubungan kerja sama antara sekolah dan wali murid tetap terjaga dengan baik.

## **B. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan dasar tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan wali murid dalam proses pendidikan peserta didik. Oleh karena itu, strategi humas sekolah memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa komunikasi yang terbuka, humanis, dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi humas pendidikan perlu menyesuaikan kondisi sosial masyarakat agar hubungan antara sekolah dan wali murid dapat berjalan secara efektif.

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi hubungan masyarakat yang lebih komunikatif dan partisipatif. Pendekatan personal, pemanfaatan media digital, transparansi program, serta pembentukan forum komunikasi wali murid terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap sekolah.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan strategi humas yang telah diterapkan, terutama dalam membangun komunikasi yang terbuka, humanis, dan partisipatif dengan wali murid. Sekolah juga perlu meningkatkan inovasi komunikasi agar keterlibatan wali murid semakin optimal.
2. Bagi wali murid, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dalam pendidikan peserta didik, baik melalui pendampingan belajar di rumah, komunikasi aktif dengan guru, maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah

sehingga tercipta kerja sama yang baik dalam mendukung perkembangan peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi humas pendidikan dengan fokus yang lebih luas, seperti pengaruh strategi humas terhadap prestasi belajar siswa, budaya sekolah, maupun peningkatan kualitas layanan pendidikan di lembaga pendidikan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Idrus, Salim. "Kemitraan Pendidikan dan Hubungan Sosial Masyarakat." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam* 8, no. 1 (2023): 58.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhari*.
- Ali, Nur. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2021.
- Ali, Nur. *Pendidikan Karakter Berbasis Kemitraan Sekolah dan Keluarga*. Malang: UIN Malang Press, 2022.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan Islam*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. *Manajemen Humas Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2020.
- Annabila, Cut Ila, Susi Yusrianti, dan Jumat Barus. "Manajemen Humas untuk Meningkatkan Animo Masyarakat terhadap Pesantren Modern Ummul Qura Kabupaten Bireuen." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2023).
- Ananda, Rizki, dan Dian Putri. "Pemanfaatan Media Digital dalam Komunikasi Sekolah dan Orang Tua." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 1 (2024).
- Asnawi, Nur. "Literasi Teknologi dalam Pengembangan Pendidikan." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 52.
- Asnawi, Nur. "Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 44.
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. *Sunan at-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2020.
- Barnawi, dan Mohammad Arifin. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.
- Barnawi, dan Mohammad Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Center, Allen H., Scott M. Cutlip, dan Glen M. Broom. *Effective Public Relations*. Boston: Pearson Education, 2020.
- Chandler, Alfred. *Strategy and Structure: Chapters in the History of American Industrial Enterprise*. Cambridge: MIT Press, 2020.

- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: SAGE Publications, 2023.
- David, Fred R., dan Forest R. David. *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*. New York: Pearson Education, 2020.
- Diana, Ilfi Nur. *Manajemen Hubungan Masyarakat Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press, 2021.
- Diana, Ilfi Nur. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2021.
- Diana, Ilfi Nur. "Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 28.
- Diana, Ilfi Nur. "Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (2023): 61.
- Diana, Ilfi Nur. "Peran Keluarga dalam Pengembangan Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2024): 39.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Fauzi, Ahmad. "Partisipasi Orang Tua dalam Program Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2022): 41.
- Fauzi, Ahmad. "Partisipasi Wali Murid dalam Program Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 53.
- Fauzi, Ahmad. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Prestasi dan Iklim Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2023).
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021.
- Hidayat, Ahmad. "Strategi Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Nasional* 6, no. 1 (2022).
- Huberman, A. Michael, Matthew B. Miles, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications, 2020.
- Irawan, M. Ary. "Manajemen Humas pada Lembaga PAUD." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2022).
- Karim, Abdul Malik. *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kolaborasi*. Malang: UIN Maliki Press, 2022.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- Khamalia, Yuni Nisa. "Peran Public Relation dalam Meningkatkan Transparansi Operasional." *Maliki Interdisciplinary Journal* (2024): 44.
- Kurniawan, Andi, dan Muhammad Yusuf. "Peran Humas Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 5, no. 2 (2022).
- Lestari, Sri. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2021).
- Lickona, Thomas. *Character Matters*. New York: Simon & Schuster, 2021.
- Madyan, dkk. "Function Public Relations Management (HUMAS) in Islamic Education Institutions." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 214.
- Marpaung, Syafri Fadillah, dan Indriana Febrianti. "Peran Strategis Manajemen Humas dan Layanan Publik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik* (2024).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Mus, Sumarlin, Muh. Ardiansyah Alda, dan lainnya. "Strategi Manajemen Humas dalam Menaikkan Jumlah Siswa di SMP Negeri 6 Satap Baraka." *Jurnal Manajemen Pendidikan* (2022).
- Muslim, Muslim bin al-Hajjaj. *Shahih Muslim*.
- Nurhayati, Siti. "Hambatan Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 57.

- Nurhayati, Siti. "Pendampingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2022): 88.
- Padil, Moh. "Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 71.
- Padil, Moh. "Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2023): 71.
- Padil, Moh. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 45.
- Padil, Moh. "Penguatan Dukungan Masyarakat terhadap Sekolah." *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2024): 66.
- Padil, Moh. "Strategi Hubungan Sekolah dan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11, no. 1 (2021): 56.
- Padil, Moh. "Strategi Hubungan Sekolah dan Masyarakat di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 1 (2023): 65.
- Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021.
- Permendikbudristek Nomor 75 Tahun 2021.
- Poth, Cheryl N., dan John W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: SAGE Publications, 2023.
- Prabandari, Diah Ayu, dkk. "Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2022): 179–191.
- Prasetyo, Budi. "Strategi Manajemen Humas Sekolah dalam Era Digital." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2024).
- Purnomo, Muhammad Sidiq, Mulyadi, dan Slamet. "Exploring Strategic Management Based on Islamic Values in Pesantren-Based Higher Education." *Al-Tanzim* 8, no. 1 (2024): 192–204.
- Puspitasari, Ni Luh Gede Dian, Diah Ayu Kristianti, Alya Shofiyyah, dkk. "Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Loyalitas Publik di Lingkungan Sekolah: Studi Literatur." *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah* (2023).
- Rahmah, M., Mochammad Mirza, dan Ajeng Pradesti. "Pengaruh Strategi Humas dalam Peningkatan Citra Sekolah dan Peningkatan Jumlah Siswa: Studi

- Kasus SMA Darul Muqorrobin Kota Tangerang.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* (2022).
- Rahmawati, Nur. “Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat.” *Jurnal Kependidikan* 9, no. 2 (2021).
- Rofiq, Aunur. “Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2024): 59.
- Rofiq, Aunur. “Budaya Partisipatif dalam Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 69.
- Rosyada, Dede. *Pendidikan di Era Digital*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Rosyada, Dede. *Transformasi Pendidikan Digital*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Sa’dullah, A. S. A. “Strategi Humas Berbasis Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* (2023).
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Salsabila, Naila Rahmah, Fisman Bedi, dan Tin Amalia Fitri. “Inovasi Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan.” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 7, no. 2 (2024): 88.
- Sari, Nanda Khafita, dan Muhammad Amin Nur. “Manajemen Humas dalam Mengembangkan Marketing Lembaga Pendidikan di SMK Sultan Al-Yasini.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 16.
- Sari, Rina. “Strategi Komunikasi Humas Sekolah dalam Meningkatkan Kepercayaan Orang Tua.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023).
- Sastropoetro, Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni, 2020.
- Shufiatuddin, Shabrina Ratu Alam, dan Ianatut Tazkiyah. “Konsep Humas, Manajemen Humas, Fungsi Manajemen Humas, dan Kepemimpinan Humas di Lembaga Pendidikan.” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2023): 145.
- Siswanto. “Profesionalisme Guru dan Pelayanan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (2022): 66.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sumbulah, Umi. "Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 74.
- Supriyanto, Achmad Sani. "Kepemimpinan Organisasi Pendidikan dan Pelayanan Publik." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 48.
- Sutiah. "Budaya Organisasi dalam Pengembangan Pendidikan." *Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 72.
- Tharaba, M. Fahim. *Komunikasi Pendidikan di Era Digital*. Malang: UIN Malang Press, 2022.
- Tharaba, M. Fahim. *Manajemen Humas*. Malang: Dream Litera Buana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Tharaba, M. Fahim. *Manajemen Humas Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2021.
- Tharaba, M. Fahim. "Komunikasi Publik dan Citra Lembaga Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2022): 77.
- Ummah, Kuntum Khaira, Imam Muslimin, dan Abdul Aziz. "Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 521.
- Wahidmurni. *Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press, 2021.
- Wahidmurni. *Manajemen Kemitraan Sekolah dan Masyarakat*. Malang: UIN Malang Press, 2021.
- Wahidmurni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2021.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications*. California: SAGE Publications, 2021.
- Yusuf, Muhammad, dan Andi Kurniawan. "Peran Humas Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 5, no. 2 (2022).
- Zainuddin. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press, 2022.

## LAMPIRAN

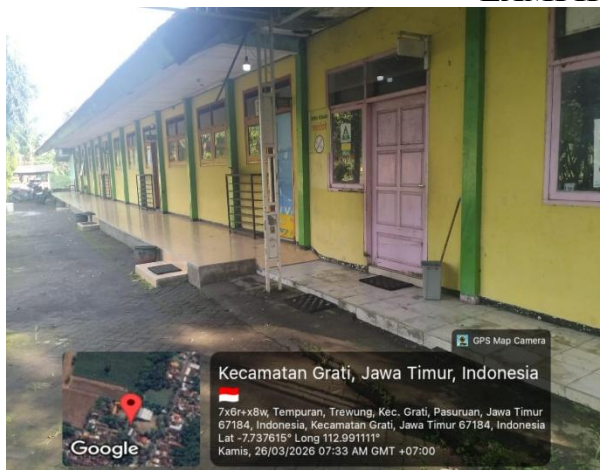


Wawancara dengan PLT Kepala Sekolah



Wawancara dengan Dewan Guru

## LAMPIRAN



Ruang Kelas



Perpustakaan



Rapat Wali Murid



Rapat Evaluasi Bulanan

## LAMPIRAN



Ekstrakurikuler Albanjari



Ekstrakurikuler Pramuka



Istighotsah Rutin Jum'at Legi

## LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-936/Ps/TL.00/04/2026

07 April 2026

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

**Kepala Sekolah SDN Trewung**

**Jl. Raya Trewung, Krajan, Trewung, Kec. Grati, Pasuruan, Jawa Timur 67184**

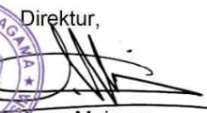
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

|                  |                                                                                                                       |
|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama             | : Diauddin                                                                                                            |
| NIM              | : 240106210045                                                                                                        |
| Program Studi    | : Magister Manajemen Pendidikan Islam                                                                                 |
| Dosen Pembimbing | : 1. Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag<br>2. Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd                                                  |
| Judul Penelitian | : Strategi Manajemen Humas untuk Peningkatan Partisipasi Wali Murid di SDN Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan |
| Pelaksanaan      | : Secara Tatap Muka / Offline                                                                                         |
| Waktu Penelitian | : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.                           |

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Direktur,  
  
Agus Maimun



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : **DIAUDDIN**  
NIM : 240106210045  
TTL : PASURUAN, 20 NOVEMBER 1997  
Alamat : Jln. Toko Barokah, RT/RW: 004/002  
Dusun Krajan, Desa Karanglo  
Kec. Grati Kab. Pasuruan

### Pendidikan Formal

|                                                                                      |
|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. SDN Trewung                                                                       |
| 2. MTs MU. Assimachi, Kalipang – Grati – Pasuruan                                    |
| 3. PKBM Ta'limil Qur'an (Paket C) Kota Pasuruan                                      |
| 4. MPI – S1 IAI Al Yasini Pasuruan                                                   |
| 5. MPI – S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Lolos dengan jalur <i>fast track</i> ) |

### Pendidikan Non Formal

|                                                             |
|-------------------------------------------------------------|
| 1. MDT Ula Ponpes Assimachi, Kalipang – Grati – Pasuruan    |
| 2. MDT Wustho Ponpes Assimachi, Kalipang – Grati – Pasuruan |
| 3. MDT Ulya Ponpes Assimachi, Kalipang – Grati – Pasuruan   |
| 4. TPQ Assimachi, Kalipang – Grati – Pasuruan               |

### Organisasi

|                                                    |
|----------------------------------------------------|
| 1. Pengurus LPTQ Kabupaten Pasuruan                |
| 2. Sekretaris IPIM Kabupaten Pasuruan              |
| 3. Pengurus PC. JQH NU Kabupaten Pasuruan          |
| 4. Sekretaris MAUQUTA PC JQH NU Kabupaten Pasuruan |
| 5. Tim Protokol PCNU Kabupaten Pasuruan            |
| 6. Pengurus Ansor Ranting Karanglo                 |
| 7. Pengurus Ansor-Banser PAC Grati                 |

### Pengalaman

|                                                                                                                                                  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dewan Hakim Termuda Syarhil Qur'an MTQ Kabupaten Pasuruan                                                                                     |
| 2. Dewan Juri di berbagai kompetisi (Cabang Pidato, Ceramah Agama, Pildacil, Puisi, MTQ) pada Porsadin & FASI di Kecamatan se-Kabupaten Pasuruan |
| 3. Dewan Juri Musabaqah Da'i Millenial tingkat Nasional                                                                                          |
| 4. Pembicara/Narasumber di berbagai event Regional dan Nasional                                                                                  |
| 5. Pembina Termuda Syarhil Qur'an LPTQ Kabupaten Pasuruan                                                                                        |
| 6. Munaqisy Termuda PC. JQH NU Kabupaten Pasuruan                                                                                                |

|                                                                                                                                                         |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. Pembina Ekstrakurikuler Public Speaking Syarhil Qur'an (Mc, Pensyarah/Pidato, Tilawah/Murattal & Sari Tilawah/Puisi) di 5 Lembaga & Pondok Pesantren |
| 8. Mu'allim Madin dan TPQ di PP. MU Assimachi, Kalipang Grati Pasuruan                                                                                  |
| 9. Ketua Staf Ahli Biro Administrasi Akademik, Kesejahteraan Guru, dan Murid (BAAKGM) TPQ Assimachi, Kalipang Grati Pasuruan                            |
| 10. Ketua Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat Santri (LPBMS) PP MU. Assimachi, Kalipang Grati Pasuruan                                                 |

### **Prestasi**

|                                                                                                                                            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Penerima Beasiswa Prestasi IAI Al Yasini, Pasuruan                                                                                      |
| 2. Penerima Beasiswa Mahasiswa Berprestasi Nasional 2022 – Kemenag RI                                                                      |
| 3. Peraih Mahasiswa Berprestasi Non Akademik IAI Al Yasini, Pasuruan                                                                       |
| 4. Peraih IPK Tertinggi IAI Al Yasini, Pasuruan                                                                                            |
| 5. Duta Santri Kabupaten Pasuruan Tahun 2015                                                                                               |
| 6. Juara 1 Lomba Da'i Millenial (LDM) tingkat Nasional, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri, Jawa Timur                             |
| 7. Juara 1 Lomba Da'i/Da'iyah tingkat Nasional, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur                                        |
| 8. Juara 1 Lomba Dakwah Remaja Mahasiswa tingkat Nasional, Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur                                       |
| 9. Juara 2 Audisi Da'i Muda Indonesia (ADAMI) tingkat Nasional, Pusdatin Kemendikbud RI, Ciputat, Banten                                   |
| 10. Juara 2 Musabaqah Tartilul Qur'an (MTrQ) tingkat Nasional, Festival Ramadhan, Palembang, Sumatera Selatan                              |
| 11. Juara 3 Lomba Da'i Mahasiswa tingkat Nasional, Universitas Gunung Jati, Cirebon, Jawa Barat                                            |
| 12. Da'i Terfavorit Lomba Tausiyah Islami kategori Universitas tingkat Nasional, Universitas Muhammadiyah, Banjarmasin, Kalimantan Selatan |
| 13. Juara 2 Lomba Da'i-Da'iyah tingkat Provinsi Jawa Timur, RRI Malang, Jawa Timur                                                         |
| 14. Juara 1 Lomba Murattal Sab'ah Remaja Putra, MTQ Kabupaten Lamongan, Jawa Timur                                                         |
| 15. Peraih total penghargaan kurang lebih 40 penghargaan tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional                                         |